

PESAN DAKWAH DALAM FILM ADIT DAN SOPO JARWO

EPISODE 1-5

(Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure)

ANINDYA AFFIFAUZI

4715122379



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam (S. Ag)

KONSENTRASI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1.	Ketua	<u>Rihlah Nur Aulia, MA</u> NIP. 19790912.200801.2.018		26/7'16
2.	Sekretaris	<u>Firdaus Wajdi, S.Th.L., M.A</u> NIP. 19810718.200801.1.016		25/7'16
3.	Pembimbing I	<u>Dr. Izzatul Mardhiah, MA</u> NIP. 19780306.200912.2.002		25/7'16
4.	Pembimbing II	<u>Dewi Anggraeni, Lc., M.A</u> NIP.		25/7'16
5.	Penguji Ahli	<u>Dr. Andy Hadiyanto, M.A</u> NIP. 19741021.200112.1.001		25/7'16

Tanggal Lulus : 21 Juni 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anindya Affifauzi

No. Reg : 4715122379

Judul : Pesan Dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5

Skripsi (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil saya. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah jiplakan atau terjemahan karya orang lain.

Jakarta, 27 Juli 2016

Pembuat Pernyataan



Anindya Affifauzi

ABSTRAK

Anindya Affifauzi, Pesan Dakwah Dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5 (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). Program Studi Komunikasi Ilmu Penyiaran Islam, Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5. Penggunaan tanda seperti ungkapan, gerakan dalam pembuatan film ini menjadi landasan peneliti untuk memaknainya sebagai pesan dakwah.

Peneliti menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure dengan jenis penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Semiotika ialah ilmu yang mengkaji tentang tanda, sedangkan analisis semiotik Ferdinand De Saussure memfokuskan pada dua dikotomi, yaitu *signifier*, bidang penanda atau bentuk dan aspek yang kedua ialah *signified*, bidang petanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terdapat dalam aspek pertama. Jadi petanda adalah konsep yang dipresentasikan oleh aspek pertama sehingga dari aspek *signifier* dan *signified* dapat menghasilkan makna. Pengumpulan data penelitian ini ialah melalui pengamatan atau observasi dan melalui data yang terkait hal-hal atau variabel berupa majalah, buku, artikel, data internet dan berbagai sumber lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pesan dakwah dalam tayangan Adit dan Sopo Jarwo ini yang menyangkut akhlak Islam seperti berbakti atau mematuhi orangtua yang merupakan nilai kesusilaan, saling tolong menolong, menjaga kepercayaan (*amanah*), tidak mencuri, saling mengingatkan dalam kebaikan, bersyukur, mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, berbagi, tidak berburuk sangka, kesabaran, tanggung jawab, dan kejujuran. Dari makna yang bisa diambil dari tayangan film Adit dan Sopo Jarwo ini, bisa disimpulkan bahwa tayangan ini terdapat pesan *akhlak* berupa *akhlak* kepada Allah, *akhlak* kepada diri sendiri dan *akhlak* kepada orang lain.

Kata kunci : Semiotika, semiotika Ferdinand De Saussure, pesan dakwah

ABSTRACT

Anindya Affifauzi, The Message of Propaganda in The Movie Adit and Sopo Jarwo Episode 1-5 (Semiotic Analysis Ferdinand De Saussure). Islamic Broadcasting Communication Studies Program, Department of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2016.

The purpose of this research is to know (disclose) and describe the propaganda within the movie itself. The use of impression, motion in the making of this movie act as a base for the researcher to interpret it as a message of propagation.

Researcher applies semiotic analysis of Ferdinand De Saussure. Semiotic is a science about signs, and in Ferdinand's semiotics analysis is focused on two things. They are signifier and signified. Signifier (first aspect) is also consists of signified (second aspect). In other words, that the second aspect is what presented by the first aspect so that they can both produce some meanings. Datas in this research are collected by observing relatable data or other variables such as magazines, books articles, internet, etc.

Result shows that there are some messages of propaganda within the movie including some morals like a child's obedience to his or her parents, being helpful to each other, trustworthy behaviors, avoid stealing, act as a reminder towards another, being grateful, sharing, avoid prejudicing, patience, accountability and integrity or honesty.

From the message that we can grasp from this movie, we can conclude that there are a moral message to God, ownself, and the other.

Keywords: semiotic, Ferdinand's Semiotic, message of propaganda

ملخص

أفيقاووزي أنينديا، رسالة نشر في فيلم عدت وجارو سوبو الحلقات 1-5 (تحليل فرديناند دي سوسير سيميوتيك). دراسات علوم الاتصالات برنامج البث الإذاعي للإسلام، والعلوم الإسلامية، وهي: كلية العلوم ، "الاجتماعية"، جامعة الدولة في جاكارتا عام 2016.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ووصف نشر الرسالة الواردة في الفيلم عدت وجارو سوبو الحلقات 1-5. وأصبح استخدام علامة كتعبير، والحركة في صنع هذا الفيلم باحث مؤسسة ميماكينيا كقيمة للدعوة الباحثين استخدام سيميوتيك تحليل فيردنيناند دي سوسير مع هذا نوع البحوث التي يتم إجراؤها باستخدام السيميائية هي العلم الذي يبحث عن علامات، بينما يركز. النوع البحوث النوعية مع نهج ستروكتوراليس ، أو علامة الحقل في النموذج **signifier** التحليل سيميوتيك فرديناند دي سوسير على تقسيمات اثنين، هما والجانب الثاني هو مجال يعني، والتنبيه أو مفهوم أو معنى. تم العثور على الجانب الثاني في الجانب الأول. والجوانب سيجنيفيد لمعنى هذا هو **signifier** ذلك هو تنبيه مفهوم قدمه الجانب الأول حتى يمكن أن تولد في جمع بيانات البحوث بالملاحظة أو المراقبة ومن خلال البيانات المتعلقة بالأشياء أو متغير في شكل المجالات، الكتب والمقالات، والبيانات، والإنترنت ومختلف مصادر أخرى

وتبين النتائج أن هناك بعض نشر الرسالة في الانطباعات التي عدت وجارو سوبو هذا الذي يتعلق بالأخلاق الإسلام كعبادة أو طاعة الوالدين الذي هو قيمة الاحتشام، المتبادلة تساعد، الرجاء الحفاظ على الثقة الأمانة)، ولا تسرق، المتبادلة يذكرها بالخير، شكرا، شكرا، تحيات، حصة، ولا بيربوروك الفكر، والصبر (والمسؤولية والصدق. من معنى التي يمكن أن تؤخذ من أفلام عدت وجارو سوبو، يمكن استنتاج أن هناك رسالة أخلاقية انطباعات النموذج للآداب والأخلاق العامة للأخلاق لنفسك وللآخرين

الكلمات: السيميائية، فرديناند دي سوسير، نشر رسالة السيميائية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”. Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada keharibaan besar baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqamah hingga Yaumul Akhir kelak.

Dengan segala keterbatasan penulis dalam meneliti, penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis meminta masukan dan kritik yang membangun supaya penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah memberikan dukungan baik dukungan materi maupun moril dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Dekan Universitas Negeri Jakarta Dr. Muhammad Zid, M. Si yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Kepada Kaprodi Ilmu Agama Islam Ibu Rihlah Nur Aulia, M.A yang selama ini telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan studinya di jurusan Ilmu Agama Islam.

3. Kepada Ibu Dr. Izzatul Mardhiah, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Anggraeni, Lc., MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Yusuf Ismail, M.A selaku pembimbing akademik yang telah berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Kepada seluruh dosen Prodi Ilmu Agama Islam yang banyak memberikan pengetahuan dan pelajaran bagi peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tuaku, ayahanda Supardi dan ibunda Sri Suprapti Winarsih yang telah melimpahkan kasih sayang dan juga tak henti-henti mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada kedua adek perempuanku, Zahra Kusumaningtyas dan Rosa Sagara yang selalu memberikan keceriaan di rumah sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku, Fitri Fairuz, Siti Khoiriyah Uswah, Nagara Shandika, M. Edo Pratama, Agus Sugianto yang selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Kepada teman-teman perjuangan, Novandri Dwi Armada, Riani Alfianita, Lanny Riyan Sarie, Ratih Rosadila Utami, Retno Damayanti, Alifah Syahda Zahra, Maharani, Tania Ingratine, Nurhasanah, Nada Rahmawati, Suhaini Nurusyifa, Elfia, Dania, dan lain-lain, yang selalu memberikan canda tawa, kritik dan masukan kepada penulis.

10. Kepada teman-teman angkatan 2012 baik program Komunikasi Penyiaran Islam ataupun Ilmu Pendidikan Islam. Terima kasih untuk waktu dan kenangan indah selama berjuang di kampus ini. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga bersama kalian yang tidak akan terlupakan.
11. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat, penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya demi mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, 27 Juli 2016

Penulis

Anindya Affifauzi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Pesan Dakwah	14
-----------------------	----

B. Dakwah Melalui Film	18
C. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure	23

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Sinopsis Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5	30
B. Unsur-Unsur Seni dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5 ...	35
C. Pesan Dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5	41
D. Metode Penyampaian Pesan	95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
Daftar Pustaka	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Tabel Analisis Berbakti Terhadap Orangtua	42
Tabel 3.2: Tabel Analisis Saling Tolong Menolong	46
Tabel 3.3: Tabel Analisis Menjaga Kepercayaan	50
Tabel 3.4: Tabel Analisis Tidak Mencuri	54
Tabel 3.5: Tabel Analisis Saling Mengingatkan	57
Tabel 3.6: Tabel Analisis Bersyukur	61
Tabel 3.7: Tabel Analisis Mengucapkan Terima Kasih	66
Tabel 3.8: Tabel Analisis Mengucapkan Salam	69
Tabel 3.9: Tabel Analisis Berbagi	73
Tabel 3.10: Tabel Analisis Tidak Berburuk Sangka	77
Tabel 3.11: Tabel Analisis Sabar	80
Tabel 3.12: Tabel Analisis Tanggung Jawab.....	86
Tabel 3.13: Tabel Analisis Kejujuran	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Pemaknaan Semiotika Saussure	27
Gambar 2.2: Semiotika Saussure	28
Gambar 4.3: Bunda Meminta Adit Untuk menjaga Adeknya	42
Gambar 4.4: Dennis Membonceng Adit	46

Gambar 4.5: Adit Memberikan Dompot Ayah ke Dennis	50
Gambar 4.6: Bang Jarwo Mencuri Uang Dari Dompot Ayah Adit	54
Gambar 4.7: Bang Jarwo Menasihati Adit	57
Gambar 4.8: Dennis Bersyukur	61
Gambar 4.9: Bang Sopo Mengucapkan Terima Kasih	65
Gambar 4.10: Bunda dan Ayah Mengucapkan Salam	68
Gambar 11: Adel Memberikan Bang Jarwo Tahu	72
Gambar 12: Jarwo Berburuk Sangka Kepada Adit	77
Gambar 13: Pak Haji Menenangkan Kang Ujang	80
Gambar 14: Adit Mengingatkan Dennis	85
Gambar 15: Bang Jarwo Meniup Peluit	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹ Dakwah bukanlah sekedar menasihati sesama tetapi juga lebih kepada sikap contoh keteladanan, seperti menjaga silaturahmi, menjaga kebersihan, saling menghormati, dan lain-lain

Tujuan dakwah itu sendiri ialah mampu merubah kejiwaan atau sifat seseorang. Dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak paham menjadi paham.. Agar terlaksananya tujuan dakwah secara benar maka diperlukan media untuk tercapainya suatu dakwah yang maksimal.

Adapun dakwah dapat dianggap sebagai aktifitas yang sangat penting dan menjadi media komunikasi yang efektif karena adanya pesan-pesan dakwah yang sangat jelas pernyataan sumbernya berasal dari al-Qur'an dan as-Sunnah , adanya metode (approach) hikmah dan kasih sayang serta tujuannya berorientasi kepada

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. Xviii

amal sholeh. Sedangkan menurut pandangan Sayyid Quthb pentingnya dakwah sebagai komunikasi yang efektif karena selain pesan yang disampaikan melalui al-Qur'an dan as-Sunnah juga prinsip-prinsip dalam dakwah mencakup dakwah dengan hikmah, nasehat yang baik, dialog dengan cara yang baik serta adanya pembalasan yang setimpal.²

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Untuk menghasilkan dakwah yang efektif maka diperlukan penggunaan media dakwah yang tepat. Media-media yang dapat digunakan dalam berdakwah antara lain, media-media cetak, media broadcasting, internet, media film, maupun media elektronik lainnya. Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan untuk berdakwah agar dakwah dapat diterima secara komprehensif oleh masyarakat.³

Salah satu media yang paling efektif untuk mempengaruhi masyarakat ialah melalui media elektronik berupa televisi atau melalui film. Dakwah zaman sekarang sudah mulai ditinggali oleh masyarakat karena sifatnya yang cenderung monoton. Monoton disini ialah da'i yang dirasa kurang memberikan efek kepada mad'u dalam memberikan informasi. Masyarakat butuh sesuatu yang bisa membawa mereka kepada kebaikan tetapi tidak terkesan menggurui dalam menyampaikan pesan.

²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratam: 1997), h. 43

³Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 14

Dikarenakan semakin mudahnya masyarakat mengakses informasi dan komunikasi, teknologi komunikasi dan informasi pun mengalami kemajuan pesat, salah satunya ialah perkembangan film. Industri film semakin lama semakin tidak ada habisnya. Film merupakan perpaduan antara suara dan gambar dan media yang mempunyai peran sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat. Film juga salah satu bentuk hasil kebudayaan yang kehadirannya saat ini akrab dengan keseharian manusia.⁴ Maka dari itu, film memiliki dampak positif dan negatif, sehingga jika masyarakat tidak selektif dalam memilih film dikhawatirkan akan berdampak buruk kepada perkembangan mental masyarakat.

Melihat semakin rumitnya masalah ini perlu adanya pemecahan masalah, salah satunya melalui media komunikasi film religi. Film religi diharapkan mampu memecahkan krisis moral bangsa terutama anak-anak yang sering meniru apa yang mereka lihat. Film religi tidak harus selalu menonjolkan ayat-ayat suci al-Qur'an, tetapi terdapat pesan Islam dalam film tersebut. Film tersebut diharapkan dapat merubah perilaku atau akhlak masyarakat sesuai dengan akhlakul karimah. Film mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pemirsanya. Disaat masyarakat sedang menonton film, terjadi gejala yang disebut dengan identifikasi psikologis.⁵ Para penikmat film seringkali mengikuti atau meniru tingkah laku ataupun kepribadian dari seorang pemeran film. Melihat

⁴ Mustofa Mansur, *Jalan Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Ilmiah, 1994), h. 26

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 236

besar pengaruhnya film terhadap jiwa para penikmat film, maka besar manfaatnya film dijadikan sebagai media berdakwah.⁶

Dakwah dan film memiliki tujuan yang sama. Jika tujuan dakwah adalah menarik simpati mad'u, film bertujuan untuk menarik simpati penonton. Sebagai salah satu bentuk aktifitas komunikasi, dakwah harus mampu memanfaatkan media massa dengan benar untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tanpa harus mengurangi tujuan dan maknanya.

Film animasi adalah film yang diolah dari hasil tangan sehingga objek atau gambar menjadi bergerak.⁷ Animasi diambil dari bahasa Latin, yaitu *Anima* yang berarti jiwa atau soul atau *animare* yang berarti nafas kehidupan. Di Indonesia sendiri, film Animasi muncul pada tahun 1955 yang dikaryai oleh Dukut Hendronoto yang berjudul *Si Doel*.⁸ Selanjutnya, film animasi di Indonesia semakin berkembang dari zaman ke zaman. Salah satunya ialah film animasi *Adit dan Sopo, Jarwo*.

Film *Adit dan Sopo, Jarwo* menceritakan tentang persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha, dan Devi. Adit merupakan seorang anak laki-laki yang tidak pantang menyerah dalam menghadapi apapun sehingga ia menjadi panutan untuk teman-temannya. Namun, ada Sopo dan Jarwo yang merupakan dua orang laki-

⁶ Arifin Muhammad, *Dakwah Multi Media*, (Surabaya: Graha Media, 2006), h. 15

⁷ Animasi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi>, diakses pada 27 Maret 2016.

⁸ Pengertian Film Animasi, <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html>, diakses pada 27 Maret 2016.

laki dewasa yang kerap kali membuat perseturuan. Tetapi perseturuan ini tidak berlangsung lama, karena ada pak Ustadz yang dipanggil Haji Udin yang sering kali meleraikan dan menasehati mereka.

Film atau tayangan Adit dan Sopo Jarwo yang diproduksi oleh MD Animation dan dirilis pada 27 Januari 2014⁹ ini merupakan film animasi yang sebagian besar penontonnya diperuntukkan untuk anak kecil. Meskipun film ini merupakan film yang diperuntukkan untuk anak kecil, tetapi film ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama pesan dakwah bukan hanya untuk anak kecil saja tetapi juga untuk orang dewasa.

Penelitian ini melihat kepada penelitian yang dilakukan oleh Mughnil Labib tentang “Pesan Religius Novel di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Hamka (Kajian Representasi)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pesan-pesan religius dalam novel tersebut yang menyangkut ajaran Islam, seperti tawadhu, sabar, ikhlas, cinta dan lainnya dalam bidang tasawuf serta ajaran menunaikan ibadah haji dengan urutan rukunnya dalam bidang fiqh dan tentunya ideology yang timbul didalamnya lebih kepada Materialisme dan Tradisionalisme.

Selain itu, peneliti juga melihat kepada skripsi Augusta Prawira Susilo tentang “Semiotik Sinematografi dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan juga

⁹ Adit Sopo Jarwo
https://id.wikipedia.org/wiki/Adit_Sopo_Jarwo#Jalan_cerita_kisah_adit_dan_sopo_jarwo, diakses pada 27 Maret 2016.

mengetahui makna tersirat dan tersurat dari pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Landasan penalaran secara mendalam dalam penelitian skripsi ini ialah melalui penggunaan tanda dan simbol yang terdapat dalam pembuatan film ini. Serta adanya makna denotasi dan konotasi yang bertujuan untuk mendapatkan simbol moral dari scene yang digambarkan. Pemaknaan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini karena pembuat ingin menyampaikan pesan kritik sosial mengenai berbagai masalah yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan simbol dan tanda.

Maka dari itu, peneliti merasa menarik meneliti dan ingin mengangkat tema “PESAN DAKWAH DALAM FILM ADIT DAN SOPO JARWO EPISODE 1-5”.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan penelitian, penulis perlu menuliskan permasalahan-permasalahan yang nantinya bisa muncul dalam penelitian. Masalah-masalah tersebut antara lain:

- a. Nilai dakwah yang terkandung dalam film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5.
- b. Nilai aqidah, syariah dan akhlakul karimah yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5.

- c. Pesan dakwah yang bisa diambil dari film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal biaya, waktu, dan tenaga serta tidak lupa juga untuk menjaga tulisan ini agar fokus maka penulis memfokuskan kepada pembahasan mengenai **Pesan Dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5.**

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diajukan dalam pertanyaan umum, yaitu mengenai: Pesan Dakwah apa yang terdapat dalam Film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5. Kemudian, dapat diturunkan ke dalam beberapa rumusan masalah, yaitu:

- a. Apakah pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5?
- b. Bagaimana metode penyampaian pesan-pesan dakwah dalam film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan dakwah apa yang disajikan dalam film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5. Lalu tujuan diatas diturunkan kedalam beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan metode penyampaian pesan-pesan dakwah dalam film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait ilmu komunikasi dan ilmu dakwah , film dapat dijadikan sebagai media dakwah, sehingga dapat memperkaya literatur dan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada pembuat film baik itu sutradara ataupun produser di Indonesia supaya bisa menampilkan film-film yang bermutu dan menyelipkan pesan dakwah di dalamnya.
- b. Menjadi tolak ukur bagi da'i dan umat Islam lainnya dalam melakukan aktivitas dakwah. Terutama melalui film.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pada pengungkapan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan dan dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan¹⁰

Jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian analisis semiotic untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo. Penulis menggunakan teori Ferdinand De Saussure yang membahas dari segi *signifier* dan *signified*.

Metode penelitian semiotik bertumpu pada paradigma metodologis kualitatif. Ini berarti bahwa pemilahan data disesuaikan dengan paradigma kualitatif. Dalam hal pemilahan, kita dapat menggolongkan data penelitian kualitatif menjadi (1)

¹⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 25.

data auditif, (2) teks, (3) data audiovisual, (4) visual, (5) artefak, dan (6) perilaku sosial. Penelitian semiotik pada pokoknya cenderung menggunakan dimensi metodologi dengan paradigma kualitatif, metode yang menggolongkan data atas data auditif, tekstual dan audiovisual. Dalam kebanyakan kajian semiotik, data yang dijadikan objek analisis pada umumnya teks, baik sebagai perwakilan pengalaman maupun sebagai objek kajian.¹¹

1. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek penelitian ini adalah film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5. Sedangkan untuk unit analisis penelitiannya ialah potongan-potongan gambar atau visual dan symbol-simbol yang terdapat pada scene yang berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah film Adit dan Sopo Jarwo. Dari film tersebut kemudian dipilih gambar adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto atau film.

¹¹Benny H Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2010), h.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa data yang diperoleh dari literature-literature yang bisa mendukung data primer seperti buku-buku, skripsi mengenai film, jurnal mengenai semiotika, internet, dan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data yang terkait hal-hal atau variabel berupa catatan, majalah, buku, transkrip, artikel, data internet, dan berbagai sumber lainnya. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendefinisikan data dalam film “Adit Sopo dan Jarwo episode 1-5” dan bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mendapatkan makna pesan dakwah dalam film Adit Sopo dan Jarwo episode 1-5. Hasil analisa disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang merupakan tinjauan mengenai makna *scene* dan dialog dalam film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi:

- a. Menonton film Adit dan Sopo Jarwo dari episode 1 sampai 5 terlebih dahulu. Peneliti kemudian melakukan pencatatan untuk mengumpulkan *scene* atau dialog yang didalamnya terdapat pesan dakwah.

- b. Display Data. Display data diperlukan untuk penyajian data dengan teks dialog naratif dan potongan scene agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya.
- c. Peneliti melakukan analisis terhadap makna pesan dakwah dalam *scene* atau dialog film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5. Setelah melakukan analisis kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.
- d. Membuat Kesimpulan. Membuat kesimpulan ialah menyimpulkan atas semua yang telah dianalisis dan diteliti atas tujuan dari internet dan buku-buku penunjang.

Dalam menganalisis, peneliti melihat makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik, yaitu untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang ingin disampaikan, bagaimana pesan dibuat, dan simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan berdasarkan film yang disusun yang akhirnya disampaikan kepada penonton atau khalayak.

H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi 5 (Lima) bab. Sedangkan sistematika pembahasan ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah:

- A. Pesan Dakwah
- B. Dakwah Melalui Film
- C. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.

BAB III HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Profil dan hasil penelitian film Adit, dan Sopo, Jarwo yang meliputi:

- A. Sinopsis Film Adit dan Sopo Jarwo
- B. Unsur-Unsur Seni dalam Film Adit dan Sopo Jarwo
Episode 1-5
- C. Pesan Dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo
Episode 1-5
- D. Metode Penyampaian Pesan

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau masukan positif terhadap penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pesan Dakwah

Menurut bahasa, pesan dapat diartikan sebagai nasihat, permintaan dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.¹ Sedangkan menurut Onong Uchana Effendy, pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambang yang dimaksud disini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas, karena hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.²

Menurut Nurgiyantoro, pesan adalah bagian dari unsur sintrinsik diantara unsur-unsur lainnya dalam sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur atau plot, penokohan, gaya bahasa serta sudut pandang. Maka pesan merupakan hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun pandangan hidup. Melalui pesan-pesan moral yang terungkap

¹ WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 677

² Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 18

dalam cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah untuk diterapkan dalam kehidupan.³

Pesan dalam ajaran Islam adalah perintah, nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan tertulis.⁴

Pesan juga merupakan ajaran moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran atau larangan yang berhubungan dengan gagasan pesan itu. Hal ini selalu dikenal sebagai amanah dari sebuah karangan.⁵

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu da'wa, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau mengajak.⁶ Secara terminologi, pengertian dakwah menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A, ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan

³ Mugnil Labib, *Pesan Religius Novel dibawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka (Kajian Representasi)*, (Jakarta: Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2013), hh. 16-17

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratam: 1997), h. 43

⁵ Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 322

⁶ Andy Darmawan, *Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 35

perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Menurut Prof. A. Hasjmy, dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁷ Selain itu, dakwah menurut Ibnu Taimiyyah ialah, proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad'u) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya itu.⁸

Jadi, dari penjelasan diatas pesan dakwah mengandung pengertian segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari al-Qur'an dan sunah yang berupa Aqidah, Syariah dan Akhlak yang disampaikan untuk mengajak manusia baik individu ataupun golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.⁹

Materi dakwah seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman (syariah) dan masalah akhlak.¹⁰

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hh. 1-3

⁸ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 89

⁹ Julia Amrestiani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki*, (Jakarta: Skripsi, Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, 2009), h. 27

¹⁰ Faishol Hidayat, *Pesan Dakwah Dalam Film “?” (Tanda Tanya)*, (Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 15

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah meliputi keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi, adanya hari kiamat serta Qada" Qadar dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan.

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul.

b. Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah, meliputi ibadah dalam arti khas (*thararah, sholat, as-saum, zakat, haji*), dan muamalah dalam arti luas (*Al-qanum al shoum/* hukum perdata dan *al-qanum al-`am/* hukum publik).¹¹

c. Masalah Akhlak

Akhlak, meliputi *akhlak* kepada *al- khalik dan makhluk* (manusia dan non manusia). Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya,

¹¹Muh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 332

akhlak haruslah berpijak dan merupakan mata rantai keimanan.¹² Secara etimologi kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuliqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, Abudin Nata mendefinisikan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi sebuah kepribadian.¹³ Secara garis besar, pokok-pokok ajaran akhlak Islam terbagi dalam enam bidang penerapan, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.¹⁴

B. Dakwah Melalui Film

Dakwah yang berarti mengajak, menyeru atau memanggil¹⁵ merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.¹⁶

Dakwah secara umum bertujuan untuk mengajak umat manusia untuk menuju sistem moral yang dilandasi atas ide *al-ma'ruf*, sekaligus mengantisipasi dari kemungkinan-kemungkinan terjerembab ke dalam *al-munkar*. Dakwah mengintervensi seluruh lingkup kehidupan manusia dan mengkonsolidasikan

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1991), h. 11

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2011), h. 81-140

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 1

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 6

dalam bentuk sistem hidup yang penuh moral dan kemanusiaan (*full of morality and humanity life system*).¹⁷

Untuk tercapainya suatu tujuan diperlukan suatu media, yaitu media dakwah. Media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses pelaksanaan dakwah. Faktor ini kadang disebut sebagai *defend variables*. Artinya dalam penggunaan atau efektifitasnya tergantung pada faktor lain, terutama orang yang menggunakannya. Kegunaannya pun bisa *polypragmatis* (kemanfaatan berganda) atau *monopragmatis* (kemanfaatan tunggal) dalam mencapai tujuan dakwahnya.¹⁸

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Misalnya, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.

Seorang da‘i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien, da‘i harus mengorganisir komponen-

¹⁷ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 38

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987), h. 44

komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.¹⁹

Media dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Nonmedia Massa, berupa manusia dan benda. Manusia melalui utusan, kurir, dan lain-lain, sedangkan benda melalui telepon, surat, dan lain-lain.
- b. Media Massa, berupa media massa manusia, media massa benda, dan media massa periodic-cetak dan elektronik. Media massa manusia berupa pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain. Media massa benda berupa spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain. Dan media massa periodic-cetak dan elektronik berupa visual, audio, dan audio visual.²⁰

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian, sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau media visual saja. Dengan media ini kekurang jelasan media audio atau kekurangjelasan media visual dapat diatasi karena media audio visual dapat menayangkan unsur gerak, gambar dan

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hh. 113-114

²⁰ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995), h. 10

suara. Adapun yang termasuk dalam media audio visual ialah televisi, film atau sinetron dan video.²¹

Pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan “teatrikal”. Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.²²

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu, selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, kostum dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi.²³

Jika film digunakan sebagai media dakwah, maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting, dan acting-nya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film dan

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 120

²² Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) h. 201

²³ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1996), h. 22

sinetron sebagai media dakwah, karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus profesional juga memerlukan biaya yang cukup besar.²⁴

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya adalah biayanya yang cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.²⁵

Tetapi, film yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah film animasi. Animasi ialah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar tersebut dapat berupa gambar makhluk hidup, benda mati, ataupun tulisan. Animasi berasal dari bahasa inggris yaitu *animate* yang artinya menghidupkan, memberi jiwa dan menggerakan benda mati. Animasi merupakan proses membuat objek yang asalnya objek mati, kemudian disusun dalam posisi yang berbeda seolah menjadi hidup. Di dalam animasi ada dua objek penting, yaitu objek atau gambar dan alur gerak.²⁶

Dengan banyaknya media yang ada maka da"i harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 121

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 121

²⁶ International Design School, *Apa itu Animasi?*, <http://www.idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/>, diakses pada 24 April 2016

yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keseriusan) yang berbeda-beda.
- b. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang dipilih harus sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.

C. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 114

atas seni logika, retorika, dan poetika. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.²⁸

Kata semiotika disamping kata semiologi sampai saat ini masih sering dipakai. Selain istilah semiotika, ada juga yang menyebutnya sebagai semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Menurut Segers, pembahasan tentang bidang studi yang disebut semiotika telah muncul di Negara-negara Anglo-Saxon. Semiologi disebut juga berpikir tentang Saussurean. Dalam penerbitan-penerbitan Prancis, istilah semiologi kerap sekali dipakai. Sedangkan semiotik digunakan dalam kaitannya dengan karya Charles Sanders Peirce dan Charles Morris. Baik semiotika maupun semiologi keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda.²⁹

Menurut Saussure, semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda –tanda di tengah masyarakat dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sementara istilah semiotika yang dimunculkan pada akhir abad 19 oleh filsuf

²⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 16.

²⁹ Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika dalam Film, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume I, No. 1, April, 2011, h. 129

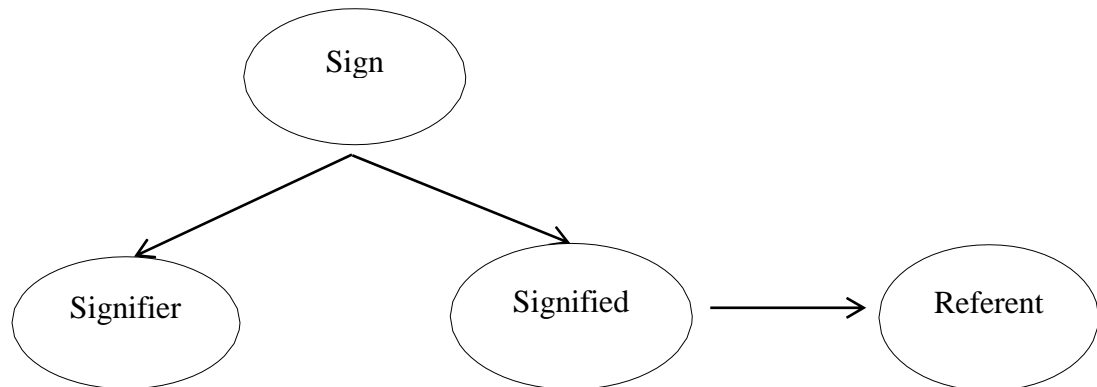
aliran pragmatic Amerika, Charles Sander Peirce merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda, tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas.³⁰

Saussure juga berpendapat bahwa tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya selembar kertas. Dimana ada tanda, disana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indera kita yang disebut dengan *signifier*, bidang penanda atau bentuk. Aspek lainnya disebut dengan *signified*, bidang petanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung didalam aspek pertama. Jadi, petanda merupakan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama.

Lebih lanjut dikatakannya bahwa penanda terletak pada tingkatan ungkapan (*level of expression*) dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti bunyi, huruf, kata, gambar, warna, objek, dan sebagainya. Petanda terletak pada *level of content* (tingkatan isi atau gagasan) dari apa yang diungkapkan melalui tingkatan ungkapan. Hubungan antara kedua unsur melahirkan makna.³¹

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 12

³¹ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hh. 12-13



Gambar 2. 1 Pemaknaan Semiotika Saussure

Contoh:

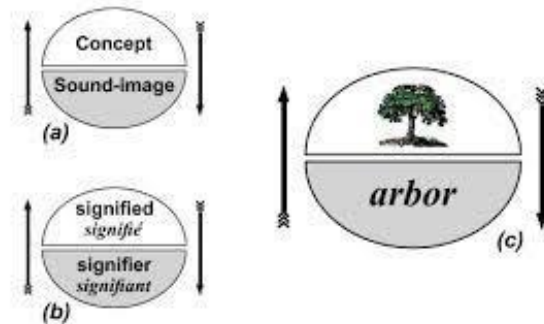
Signifier : Meong (Suara kucing)

Signified : Ada kucing

Referent : Kucing

Teori Ferdinand De Saussure memfokuskan pada 2 tahap (dikotomi), yakni penanda (*signifier*) yang dilihat dari bentuk atau wujud fisik, dan pertanda (*signified*) yang dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep. Bagi Saussure bahasa terdiri atas sejumlah tanda yang terdapat dalam suatu jaringan sistem dan dapat disusun dalam sejumlah struktur. Setiap tanda dalam jaringan itu memiliki dua sisi yang tak terpisahkan seperti “dua halaman pada selebar kertas”. De Saussure memberikan contoh kata *arbor* dalam bahasa Latin yang berarti „pohon“. Kata ini adalah tanda yang terdiri atas dua segi yakni /*arbor*/ dan ♣ (konsep pohon).³²

³² Benny H Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2010), h.



Gambar 2.2 Semiotika Saussure

Dalam hal tanda bahasa, bukan bunyi bahasa itu sendiri yang dimaksud dengan bentuk, melainkan citra tentang bunyi itu. Kata *arbor* yang diucapkan [arbór] ditangkap dalam kognisi sebagai citra akustik (*image acoustique*) yang dikaitkan dengan makna „pohon“ [digambarkan sebagai suatu “gambar” pohon secara umum- dan bukan pohon tertentu].³³

Pesan yang terdapat dalam film yang disampaikan oleh penulis cerita akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi pemirsanya. Karena secara tidak langsung setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya menyimpan sebuah makna. Dalam kajian ilmu pengetahuan makna memiliki rantai tersendiri yang dilambangkan melalui tanda. Sedangkan ilmu yang mengkaji tentang tanda itu sendiri adalah semiotika.³⁴

³³ Benny H Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2010), h. 44

³⁴ Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika dalam Film, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume I, No. 1, April, 2011, h. 131

Secara umum, film dibangun dengan banyak tanda. Didalam tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggunakan sesuatu.³⁵

Tanda dalam kehidupan manusia terdiri dari berbagai macam, antara lain tanda gerak atau isyarat, tanda verbal yang dapat berbentuk ucapan kata, maupun tanda non verbal yang dapat berupa bahasa tubuh. Tanda isyarat dapat berupa lambaian tangan, dimana hal tersebut bisa diartikan memanggil, atau anggukan kepala dapat diterjemahkan sebagai tanda setuju. Tanda bunyi klakson motor, dering telepon atau suara manusia. Sedangkan tanda verbal dapat diimplementasikan melalui huruf, dan angka. Selain itu, dapat pula berupa gambar seperti rambu-rambu lalu lintas.³⁶

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 128

³⁶ Khoerul Anwar, *Makna Sukses dalam Iklan Politik ARB For President 2014 Versi Motivasi Untuk Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 17

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Sinopsis

Film Adit dan Sopo Jarwo diproduksi oleh MD Entertainment. Film Adit dan Sopo Jarwo memiliki total 40 episode dengan jumlah 2 musim. Promosi atas serial pendek ini sempat dilihat pada perhelatan [Hellofest Animaexpo 9](#) Bulan

November lalu dan serialnya sendiri sudah memulai debutnya sejak 27 Januari 2014 lalu. Dengan disutradarai oleh Dana Riza dan melibatkan tak kurang dari 60 orang Animator di dalamnya, serial yang dibuat dengan menggunakan software opensource Blender ini bekerjasama dengan Eltra Studio untuk pengisian suara.¹

Peneliti hanya meneliti episode 1-5 saja dengan keseluruhan total 40 episode.

Berikut adalah sinopsis dari Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5.

1. Episode 1: Dompot Ayah Ketinggalan

Ayah Adit lupa bahwa dompetnya ketinggalan di rumah dan ayah telah sampai di halte untuk menunggu kehadiran Adit, Dennis, dan Adel membawa dompet tersebut. Di lain tempat Jarwo sedang menunggu Sopo yang diperintahkan Jarwo untuk membantu seorang ibu-ibu menjemur pakaian agar diberi uang oleh

¹[Dody Kusumanto, Sambut Film Anime 3D Terbaru: Adit dan Sopo Jarwo, https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/8891/sambut-film-anime-3d-terbaru-adit-sopo-jarwo](https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/8891/sambut-film-anime-3d-terbaru-adit-sopo-jarwo), diakses pada 1 Mei 2016

ibu-ibu tersebut, tetapi yang mereka dapatkan bukanlah uang melainkan Sopo diberi makanan oleh Ibu-ibu tersebut. Bang Jarwo yang tidak terima meminta Sopo untuk meminta uang kepada ibu-ibu tersebut dan mereka harus lari terburu-buru karena mereka berdua hanya dilempari peralatan masak setelah meminta uang kepada ibu-ibu tersebut.

Ditengah perjalanan Adit sedang terburu-buru untuk mengantarkan dompet ke Ayah sampai-sampai mereka menyerempet motor Sopo-Jarwo. Bang Jarwo marah kemudian Jarwo mengejar Adit, Adel dan Dennis. Tiba-tiba ditengah jalan Jarwo dan Sopo menemukan dompet yang tidak lain merupakan dompet Ayah Adit yang terlepas dari kantung celana Dennis. Dompet tersebutpun diambil oleh Jarwo dan uangnya digunakan untuk membayar bakso.

Adit dan Dennis yang menyadari bahwa dompet Ayah telah hilang kembali ke jalan sebelumnya dan melihat bang Jarwo dan Sopo yang sedang asyik memakan bakso sambil bang Jarwo memegang dompet Ayah Adit. Akhirnya Adit bersiasat untuk berpura-pura minta maaf kepada bang Jarwo karena telah bersepeda dengan ugal-ugalan dan berhasil mendapatkan dompet Ayah tanpa sepengetahuan bang Jarwo. Bang Jarwo yang merasa dompet temuannya diambil Aditpun kesal terhadap tingkah Adit.

2. Episode 2: Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan

Cerita ini berlanjut dari cerita "Dompot Ayah Ketinggalan". Ayah Adit kembali lupa lagi dengan dompetnya. Adit, Adel, dan Dennis kembali dikejar oleh Sopo Jarwo atas hal yang mereka lakukan kemarin. Adit akhirnya sampai di jembatan kayu kecil yang menegangkan sambil dikejar Sopo yang tertatih-tatih. Sambil terus berdoa, Adit akhirnya dapat melewati jembatan yang menegangkan itu. Lain halnya dengan Sopo. Ia harus bersusah payah melewati jembatan itu dengan menyeimbangkan tubuhnya agar tidak terjatuh kedalam sungai. Karena tidak tega, Adit menolong Sopo dengan bambu hingga Sopo lupa dengan misi yang diperintahkan bos Jarwo.

Setelah Adit, Dennis dan Adel selesai mengirimkan dompet ayah Adit, mereka akhirnya pulang. Diperjalanan pulang, mereka melihat Jarwo yang ketakutan untuk menyebrang jembatan dengan motornya. Adit melarang Jarwo karena itu berbahaya tapi Jarwo tidak menghiraukannya dan Sopo akhirnya turun tangan untuk membantu Jarwo. Tapi naasnya, Jarwo harus terjatuh ke sungai bersama motornya yang tidak terlalu dalam karena tidak seimbang.

3. Episode 3: Tahu Sumedang Bikin Jarwo Meradang

Dalam perjalanan pulang, setelah mampir dari warung tahu sumedang, Adit kembali memacu laju sepedanya agar Bunda tidak khawatir menunggu di rumah.

Namun dalam perjalanannya itu, tidak sengaja Adit menyenggol kaleng yang berakibat pada jatuhnya kaleng cat yang membuat Bang Jarwo terkaget-kaget.

Bang Jarwo pun kembali kesal terhadap Adit, karena saat itu Bang Jarwo baru saja akan menikmati tahu terakhir yang akan dilahapnya. Namun tahu yang tinggal satu-satunya itu harus jatuh karena kaget tadi. Adit terus menghindar dari kejaran Bang Jarwo, hingga Adit mau tidak mau kembali menghadapi jembatan kayu yang lain untuk bisa menghindar dari kejaran Bang Jarwo. Tapi kali ini tanpa sepengetahuan Adit, Dennis malah turun dari sepeda.

Disaat itu, Dennis yang panik tidak tahu harus berbuat apa karena Bang Jarwo semakin mendekat. Sambil berusaha berlari dan bersembunyi, Adit kembali memberi sugesti dan memotivasi Dennis untuk berani menghadapi Jarwo. Kali ini Adit memberi sugesti Dennis untuk merasakan bahwa dirinya adalah pahlawan super dan mampu menghadapi Bang Jarwo.

Namun sayangnya, saat Dennis berani menghadapi Bang Jarwo, tiba – tiba Dennis tersandung batu hingga membuyarkan semangat Dennis. Dan Dennis pun kembali panik. Sementara itu Bang Jarwo terus mendekat. Beruntung saat itu muncul Haji Udin untuk menenangkan suasana sekaligus menjadi penengah dari ketegangan antara Adit-Dennis dan Jarwo-Sopo.

4. Episode 4: Gerobak Ilang Kang Ujang Bimbang

Kang Ujang meninggalkan gerobak baksonya untuk sholat dzuhur di masjid saat Bang Sopo dan Jarwo datang. Mereka yang melihat gerobak bakso kang Ujang kosong tidak orang berniat membantu menjualkan bakso kang Ujang dengan berkeliling kampung menggunakan gerobak kang Ujang. Tetapi karena bang Jarwo tidak tahan dengan godaan perempuan cantik yang membeli bakso ia pun memberikan hutangan kepada mereka tanpa sepengetahuan kang Ujang.

Ditempat lain kang Ujang kebingungan karena gerobaknya hilang dan diingatkan oleh pak Haji untuk bersabar. Tidak lama kemudian datanglah bang Sopo dan Jarwo dan menceritakan apa yang terjadi pada mereka berdua. Kang Ujang pun marah karena dagangan baksonya habis karena dihutangi.

5. Episode 5 : Jarwo Curang Adit Menang

Saat Adit, Dennis, Mitha, dan Devi sedang asyik bermain bola, Adit tidak sengaja mengenai muka bang Jarwo dengan bola karena tendangan Adit yang meleset. Bang Jarwo yang marah akhirnya menantang Adit dan kawan-kawan untuk bermain sepak bola. Sopo bermain bola, bang Jarwo yang menjadi wasit dalam pertandingan itu. Tetapi bang Jarwo bersikap curang karena selalu membela Sopo. Setiap permainan Adit selalu disebut pelanggaran oleh Jarwo. Hasilnya pun Adit kalah dan harus mentraktir Sopo dan Jarwo makan bakso.

Tetapi Adit tidak jadi untuk mentraktir Sopo Jarwo karena Kang Ujang memberikan gratis dalam rangka memperingati hari kelahirannya.

B. Unsur-Unsur Seni dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5

1. Penokohan

Tokoh yang berada di film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5 ini hanya terdiri dari 7 orang saja, mereka adalah Adit, Dennis, Sopo, Jarwo, Adel, Kang Ujang dan Udin. Mereka masing-masing memiliki karakter yang berbeda yang membuat tayangan ini semakin menarik untuk ditonton.

a. Adit (Usia 12 tahun)

Adit merupakan tokoh utama dalam film Adit dan Sopo Jarwo ini. Adit merupakan anak laki-laki yang suka membantu orang lain sehingga ia banyak disukai teman-temannya. Hobinya ialah membaca, bermain bola, bersepeda, dan berpetualang. Adit memiliki postur tubuh seperti teman-teman yang seusia dengannya yaitu tinggi dan berkulit putih. Adit selalu menggunakan sepeda dan Dennis sebagai sahabatnya selalu diboncengnya. Dalam tayangan Adit dan Sopo Jarwo, Adit digambarkan mengenakan kaos lengan pendek berwarna putih dengan warna merah dibagian lengan kaosnya dan mengenakan celana panjang selutut berwarna biru. Ia juga selalu menggunakan jam tangan ditangan kanannya. Adit juga selalu menggunakan sepatu tali berwarna hitam dan putih.

b. Dennis (Usia 12 tahun)

Dennis merupakan teman baik Adit dan ia sangat takut dengan petir. Selain takut dengan petir, Dennis juga tidak berani dengan bang Sopo dan Jarwo sehingga ia selalu bersembunyi dibelakang Adit setiap bertemu dengan bang Sopo dan Jarwo. Dennis sangat mengidolakan Adit yang menurutnya suka menolong dan pemberani. Dennis juga selalu membonceng Adit saat bermain dengannya. Dennis memiliki rambut ikal dengan postur tubuh yang gemuk, pendek dan berkulit sawo matang. Ia juga menggunakan kacamata sebagai alat bantu untuk melihat. Dennis digambarkan selalu memakai kaos bali berwarna orange yang terdapat gambar leak dibagian depan kaosnya dan menggunakan celana panjang berwarna coklat. Berbeda dengan Adit yang selalu menggunakan sepatu, Dennis hanya menggunakan sandal jepit.

c. Jarwo (Usia 41 tahun)

Bang Jarwo merupakan pengangguran yang bekerja serabutan dan kadang berseteru dengan Adit. Sifatnya licik dan penuh akal bulus, bisa dilihat saat dia selalu tidak ingin keluar tenaga banyak tetapi ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Bang Jarwo selalu menggunakan kacamata diatas kepalanya dan memiliki kumis dengan postur tubuhnya gemuk pendek dibandingkan dengan sahabatnya, Sopo. Bang Jarwo dan Sopo seringkali menggunakan sepeda motornya dengan bang Jarwo yang membonceng bang Sopo untuk berkeliling kampung. Ia juga memiliki logat Jawa yang kental dalam berbicara kepada lawan

bicaranya. Bang Jarwo digambarkan selalu menggunakan kemeja merah dengan lengan panjang yang digulung hingga sikunya dan memakai celana panjang serta sepatu berwarna hitam.

d. Sopo (Usia 31 tahun)

Sopo sama halnya dengan bang Jarwo. Ia merupakan pengganggu yang bekerja serabutan dan kadang berseteru dengan Adit. Sopo merupakan teman baik Jarwo dan mempunyai perangai kekanak-kanakkan. Sopo memiliki postur tubuh tinggi besar tetapi memiliki keterbatasan yaitu lama dalam bertindak dan berpikir. Sopo selalu memakai kaos hitam dengan dipadukan rompi berwarna hijau tua. Ia juga memakai celana jins panjang berwarna biru dan memakai sandal berwarna hitam.

e. Adel (Usia 1 tahun)

Adel merupakan adek perempuan dari Adit dan ia dikenal sebagai bayi yang cerdas karena apa saja bisa dijadikan mainan. Adel sangat mencintai kakaknya dan sangat patuh terhadap Adit. Adeldigambarkan selalu menggunakan baju berwarna kuning dan celana pendek berwarna putih. Rambutnya yang hitam selalu dikuncir dikanan belakang kepalanya. Adel juga selalu menggunakan sepatu berwarna putih.

f. Haji Udin (Usia 51 tahun)

Beliau merupakan ketua RW yang bijaksana dan sering menjadi penengah atau pemberi solusi untuk setiap masalah yang ditimbulkan oleh Sopo Jarwo. Haji Udin merupakan sosok yang akrab untuk semua kalangan dan beliau merupakan kakak ipar Jarwo. Haji Udin selalu memakai peci berwarna cokelat dengan motif berwarna putih dan baju koko berwarna krem dengan panjang sampai siku setiap keluar rumah. Ia juga selalu menggunakan celana panjang berwarna hitam dan menggunakan jam tangan dibagian kiri tangannya. Karena Haji Udin merupakan orang yang sudah tua maka ia digambarkan memiliki uban putih di rambut, kumis dan jenggotnya.

g. Kang Ujang (Usia 25 tahun)

Kang Ujang merupakan seorang tukang bakso dengan logat Sundanya yang kental. Ia seringkali meminta Sopo Jarwo untuk mencuci mangkok yang kotor sebagai ganti karena mereka sering mengutang kepada kang Ujang. Kang Ujang juga kerap kali berpantun setiap berbicara dengan lawan bicaranya. Kang Ujang selalu menggunakan sorban berwarna putih diatas kepalanya dan memakai kaos pendek berwarna putih dan hijau tosca. Ia juga menggunakan celana sepanjang lutut berwarna biru muda.

2. Setting (Tempat, Waktu, dan Suasana)

Setting tempat pada film Adit dan Sopo episode 1-5 ini lebih banyak berada di depan rumah Adit dan rumah Dennis, jalan sekitar kampung, lapangan bermain untuk anak-anak dan halte. Setting sosial pada tayangan Adit dan Sopo Jarwo ini digambarkan sesuai dengan masyarakat menengah kebawah. Ini digambarkan dengan rumah yang padat dan agak terlihat kumuh. Adit, Dennis dan teman-teman lainnya tinggal di kompleks sedangkan untuk bermain mereka lebih memilih bermain di sekitar kampung dekat perumahan mereka. Berbeda dengan Adit dan Dennis, bang Sopo, Jarwo, Pak Haji, dan Kang Udin tinggal di perkampungan tempat Adit dan kawan-kawan bermain. Setting waktu atau latar waktu ialah pada saat pagi hari, siang hari, dan sore hari. Sedangkan latar suasana yang ada di film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5 ini ialah menyenangkan, menegangkan, dan menyedihkan. Tayangan Adit dan Sopo Jarwo ini merupakan tayangan yang menyelipkan keberagaman masyarakat Indonesia disamping terdapat pesan-pesan dakwah didalamnya. Ini terbukti dengan bahasa yang digunakan oleh para tokoh, yaitu terdapat bahasa Jawa, Sunda, dan Betawi. Kultur yang digunakan dalam film Adit dan Sopo Jarwo ini lebih condong kepada kultur Betawi karena pemain dalam film Adit dan Sopo Jarwo lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dengan logat Betawi dan setting lokasinya pun terdapat di Jakarta.

Dalam pemilihan setting sosial pada film Adit dan Sopo Jarwo ini, peneliti menganalisis bahwa terdapat beberapa faktor alasan mengapa pembuat film Adit dan Sopo Jarwo memilih kota Jakarta sebagai setting lokasi pada tayangan ini. Kota Jakarta merupakan ibukota Indonesia dan juga merupakan kota metropolitan dimana masyarakat Indonesia yang berasal dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan lain-lain banyak menggantungkan mata pencahariannya dengan datang ke Jakarta untuk memperbaiki kehidupannya agar lebih baik lagi.

Karena keberagaman masing-masing daerah tersebut baik dari masyarakat Sumatera, Kalimantan, Sunda, Jawa, terdapat beberapa campuran atau perpaduan seperti bahasa atau dialek yang digunakan oleh masyarakat terutama masyarakat pendatang. Contohnya, orang Sunda yang berbicara dalam bahasa Indonesia tetapi masih terdapat dialek dari daerahnya sendiri ataupun berbicara bahasa Indonesia tetapi dicampur dengan bahasa asal daerahnya sendiri. Hal ini juga tercermin pada film Adit dan Sopo Jarwo yaitu bang Jarwo yang merupakan orang Jawa dan berbicara bahasa Indonesia tetapi masih menggunakan dialek Jawa dalam percakapannya sehari-hari.

3. Alur Cerita

Alur cerita dalam tayangan Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5 ini merupakan alur maju dimana dalam setiap episode diawali dengan pengenalan cerita, lalu

dilanjutkan dengan klimaks atau konflik dari cerita tersebut dan diakhiri dengan ending atau penutup. *Ending* dari tayangan Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5 ini selalu diakhiri dengan *happy ending* atau akhir cerita yang bahagia dan terdapat pesan atau amanah dari cerita yang diangkat.

C. Pesan Dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5

Setelah sebelumnya peneliti menjelaskan tentang teori-teori dan deksripsi dari film Adit dan Sopo Jarwo, kali ini peneliti akan menguraikan hasil analisis peneliti terhadap film Adit dan Sopo Jarwo dari episode 1 sampai 5 setelah melakukan penelitian dan pengamatan berdasarkan metode semiotika Ferdinand De Saussure.

Di bab inilah inti dari penelitian skripsi ini, dimana didalamnya terdapat pesan dakwah yang menjadi tema pokok penelitian ini.

a. Episode 1 “Dompot Ayah Ketinggalan”

Dalam episode ini, Adit, Adel, dan Dennis harus berurusan dengan Sopo dan Jarwo karena mereka telah mengambil dompet Ayah Adit yang awalnya ingin Adit berikan ke Ayah Adit. Pada episode ini, peneliti bisa mengambil 5 nilai dakwah yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo.

a) Berbakti Terhadap Orang Tua

Dalam episode ini, Adit, Adel, dan Dennis harus berurusan dengan Sopo dan Jarwo karena mereka telah mengambil dompet Ayah Adit yang awalnya ingin Adit berikan ke Ayah Adit. Pada episode ini, peneliti bisa mengambil 5 pesan dakwah yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo.



Gambar 4.3. Bunda Meminta Adit Untuk menjaga Adeknya

Tabel 3.1

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Bunda : “Adit! Tunggu Nak!”</p> <p>Adit : *memberhentikan sepedanya* “Iya, Bun?”</p> <p>Bunda : “Nih, sekalian kamu bawa Adel ya soalnya Bunda mau masak. Tau sendiri kan adek kamu kalau enggak ada yang ngurusin *memberikan Adel ke Adit* ntar kalau udah ngasih dompet Ayah langsung pulang ya Dit. Jangan</p>

		<p>kemana-kemana dulu Adel belum mandi soalnya”</p> <p>Adit : “Iya... iya”</p> <p>Bunda : “Terus hati-hati. Jangan ngebut, jangan meleng, jangan lupa liat kanan kiri. Bahaya”</p> <p>Adit : “Iya... Adit jalan ya, Bun. Assalamualaikum”</p> <p>Bunda : “Walaikumsalam”</p>
2	Signified	Petanda disini sesuai dengan ungkapan atau kata-kata yang diucapkan oleh Adit yang patuh terhadap Bunda.
3	Makna	Kepatuhan terhadap orang tua.
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini ialah di depan rumah Adit saat Adit ingin meninggalkan rumahnya dengan bersepeda untuk memberikan dompet Ayah yang tertinggal.
5	Latar Waktu	Pagi hari. Ini ditunjukkan pada saat pembuka tayangan Adit dan Sopo Jarwo terdengar suara kicauan burung.

- Pesan:

Di scene awal ini ditampilkan adegan antara Bunda, Adit dan Adel. Bunda meminta Adit untuk mengerjakan apa yang Bunda minta dan dilaksanakan oleh Adit. Dari adegan ini dapat dimaknai bahwa tindakan Adit yang mematuhi permintaan Bunda merupakan sikap berbakti terhadap orang tua. Seorang anak haruslah mematuhi dan menghormati orang tuanya. Kepatuhan tidak berarti

melakukan sesuatu sesuai dengan perintah sehingga menghasilkan patuh yang disebabkan oleh ketakutan. Kepatuhan terjadi karena rasa hormat anak terhadap orang tua dan karena rasa hormat tersebut munculah sikap untuk mentaati apa yang orang tua minta.

Birru walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birru walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orang tua. Semakna dengan *birru walladain*, al-Qur'an menggunakan istilah *ihsan (wa bi al-walidaian ihsana)*.²

Bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua ialah sebagai berikut:³

1. Memuliakan orang tua. Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim ialah memperlakukan dengan baik kedua orang tuanya.
2. Mengikuti keinginan, dan mentaati saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, jodoh, pekerjaan dan masalah lainnya dengan catatan keinginan-keinginan tersebut merupakan ajaran islam. Apabila bertentangan dengan ajaran islam maka tidak punya kewajiban untuk mematuhi.
3. Menghormati kedua orang tua dengan penuh kasih sayang dan rasa terima kasih atas jasa keduanya. Banyak cara untuk menunjukkan rasa hormat kepada keduanya, antara lain memanggil dengan panggilan yang

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 147

³ As'ad Karim al-Faqi, *Nasooihi lil abaa' I Qobla Uququ al Banaa'*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 49

menunjukkan hormat, berbicara dengan lemah lembut, tidak berbicara kasar kepada keduanya, memberi kabar dan lain-lain.

4. Membantu kedua orang tua secara fisik dan material.
5. Selalu mendoakan keduanya.

Dalam konteks perkembangan perilaku anak usia dini saat ini, nampak terjadinya beberapa perilaku, terutama terkait dengan nilai-nilai kepatuhan dan bahasa santun. Munculnya sikap dan perilaku membangkang pada anak-anak, seperti mengatakan “sebentar” ketika disuruh oleh orang tuanya. Mengucapkan “tidak mau” ketika diberikan tugas oleh orang tuanya, dan berkurangnya kebiasaan-kebiasaan menyapa orang yang lebih tua, mengucapkan salam, dan memberikan senyuman pada orang-orang di sekitar.⁴ Pesan yang dapat diambil dari scene ini dapat dikategorikan sebagai pesan *akhlak* terhadap orang tua. Ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro bahwa pesan merupakan hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun pandangan hidup. Dari pesan yang terdapat dalam scene ini diharapkan penonton khususnya anak-anak bisa mencontohkan perbuatan tersebut dan diaplikasikan kedalam kehidupannya sehari-hari.

⁴ Agus Djaja D, *Pengembangan Model Pendidikan Nilai-Nilai Kepatuhan Sebagai Upaya Pembiasaan Bahasa Santun Pada Anak Usia: Studi pada Anak Usia Dini di TK Daarul Hikam 9 Kota Bandung*, (Bandung: Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hh. 10-11

b) Saling Tolong Menolong

Pada scene 2, Adit sedang bersepeda dan membonceng Adel, adeknya untuk memberikan dompet ke Ayah yang ketinggalan saat Dennis memanggil Adit. Dennis meminta Adit untuk memboncengnya ke warung karena Dennis diminta Bunda untuk membeli gula. Scene ini diperankan oleh Adit, Dennis dan Adel.



Gambar 4.4. Dennis Membonceng Adit

Tabel 3.2

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	Dennis : “Adit! Mau kemana?”. Adit : “Mau nyusul Ayah. Dompetnya ketinggalan”. Dennis: “Hah, ketinggalan lagi? Aku ikut dong sampai depan. Mau beli gula nih”. Adit : “Oke, naik”.

2	Signified	Petanda disini diungkapkan saat Dennis meminta tolong kepada Adit dan di “iya” kan oleh Adit.
3	Makna	Saling tolong menolong.
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini ialah di depan rumah Dennis saat Adit bersepeda untuk memberikan dompet Ayah yang tertinggal. Melihat Adit yang melewati rumah Dennis, Dennis pun segera memanggil Adit dan meminta Adit untuk mengantarnya untuk membeli gula di warung.
5	Latar Waktu	Pagi hari.

- Pesan:

Pada scene 2, Adit sedang bersepeda dan membonceng Adel, adeknya untuk memberikan dompet ke Ayah yang ketinggalan saat Dennis memanggil Adit. Dennis meminta Adit untuk memboncengnya ke warung karena Dennis diminta Bunda untuk membeli gula. Pada scene ini terdapat satu pesan dakwah yang dapat diambil, yaitu saling tolong menolong terhadap sesama.

Manusia merupakan makhluk sosial, maksudnya ialah tidak dapat hidup sendiri melainkan bergantung pada orang lain. Sebagai umat Islam yang baik maka sudah seharusnya untuk bersikap saling tolong menolong. Menolong orang juga harus didasari dengan hati yang ikhlas agar mendapatkan pahala. Allah juga

mengajarkan untuk saling tolong menolong yang terdapat di al-Qur'an surah Al-Maidah: 2

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”, (Q.S. Al-Maidah [5]: 2).⁵

Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan, tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sama dengan orang yang ditolong. Bekerja sama dengan orang yang membutuhkan pertolongan, tolong menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar kita. Memberi bantuan menurut kemampuan bila ada anggota masyarakat yang memerlukan karena setiap orang membutuhkan pertolongan orang lain.⁶

Faktor yang mempengaruhi perilaku menolong ialah kehadiran orang lain, menolong orang yang disukai, desakan waktu, sifat kebutuhan korban, suasana hati, emosi positif, usia, dan jenis kelamin.⁷

Sikap tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap manusia. *Akhlak* terhadap sesama manusia artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. *Akhlak* terhadap sesama manusia ini menunjukkan dimensi *habl min an-Nas*, yaitu bagaimana memberikan hak sesama

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Cordoba The Amazing*, (Bandung: Kementerian Agama), h. 209

⁶ Ma'ruf, A, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 83

⁷ Ria Isnaini, *Pesan Dakwah Kebersihan dan Tolong Menolong Dalam Film Tampan Tailor*, (Surabaya: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), h. 14-20

dengan berperilaku baik dan saling menghormati. *Akhlak* kepada sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan teman, hubungan baik dengan masyarakat, dan *ukhuwah Islamiyah*.⁸

Perbuatan Adit yang menolong Dennis ini juga merupakan kategori nilai sosial. Nilai Sosial menurut Robert M. Z. Lawang ialah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan memengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu. Nilai sosial terbagi menjadi nilai material, nilai vital, dan nilai rohani. Sedangkan nilai rohani kembali dibagi lagi menjadi nilai kebenaran dan empiris, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Perbuatan Adit ini mencerminkan nilai moral, yaitu segala sesuatu mengenai perilaku terpuji dan tercela atau nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan.⁹ Ini juga sesuai dengan teori Ferdinand De Saussure karena menurutnya, kehidupan tanda-tanda merupakan bagian dari disiplin psikologi sosial.¹⁰

c) Menjaga Kepercayaan

Di scene 2, Adit memberikan dompet Ayah ke Dennis agar Dennis memegang dan menjaga dompet Ayah Adit. Scene ini hanya diperankan oleh Adit dan Dennis.

⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), h. 29

⁹Zakapedia, *Nilai Sosial (Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Macam-Macamnya)*, <http://www.artikelsiana.com/2015/06/nilai-sosial-pengertian-ciri-ciri-fungsi-macam-jenis.html#>, diakses pada 23 Mei 2016

¹⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 12



Gambar 4.5. Adit Memberikan Dompet Ayah ke Dennis

Tabel 3.3

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Dennis : “Adit! Mau kemana?”.</p> <p>Adit : “Mau nyusul Ayah. Dompetnya ketinggalan”.</p> <p>Dennis : “Hah, ketinggalan lagi? Aku ikut dong sampai depan. Mau beli gula nih”.</p> <p>Adit : “Oke, naik. Nih, nitip *sambil memberikan dompet Ayah ke Dennis*</p> <p>Dennis: *Mengambil dan menyimpan dompet Ayah Adit di saku kantong belakang celana Dennis*.</p>
2	Signified	<p>Petanda disini ditunjukkan oleh ungkapan atau permintaan Adit ke Dennis untuk menitipkan dompet Ayah ke Dennis. Ini dimaknai sebagai bentuk kepercayaan Adit terhadap Dennis.</p>
3	Makna	<p>Menjaga kepercayaan.</p>

4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini ialah di depan rumah Dennis saat Adit bersepeda untuk memberikan dompet Ayah yang tertinggal. Melihat Adit yang melewati rumah Dennis, Dennis pun segera memanggil Adit dan meminta Adit untuk mengantarnya untuk membeli gula di warung. Sebelum mengantar dompet Ayah yang tertinggal, Adit menitipkan dompet Ayah kepada Dennis agar Dennis menjaga dompet Ayah.
5	Latar Waktu	Pagi hari.

- Pesan:

Di scene 2, Adit memberikan dompet Ayah ke Dennis agar Dennis memegang dan menjaga dompet Ayah Adit. Di scene ini terdapat salah satu pesan dakwah yang berupa menjaga kepercayaan (*amanah*). Sebagai orang yang diberikan kepercayaan oleh orang lain sudah sepatutnya menjaga kepercayaan (*amanah*) tersebut. Dalam surah Al-Anfal ayat 27 Allah menyebutkan secara prioritas tingkatan amanah yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang beriman; *amanah* Allah, *amanah* Rasul-Nya dan *amanah* antar sesama orang beriman.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat

yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”, (Q.S Al-Anfal [8]: 27).¹¹

Yang menarik dari ayat ini ialah perintah menjaga *amanah* langsung menyebutkan lawan dari amanah yaitu *khianat*. Sehingga ayat ini lebih tertuju kepada larangan mengkhianati Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Artinya, jika kalian mengkhianati amanat Allah dan Rasul-Nya maka kalian berarti telah mengkhianati amanat di antara kalian sendiri. Dalam kata lain, menjaga kepercayaan Allah dan Rasul-Nya merupakan benteng yang paling kokoh agar seseorang mampu menjaga kepercayaan sesamanya.¹²

Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan kata iman. *Amanah* dalam arti sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Dalam arti luas *amanah* adalah mencakup banyak hal seperti, menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dan lain-lain.

Di scene ini Adit mempercayakan Dennis untuk menjaga dompet Ayah yang akan Adit berikan kepada Ayah. Dennis pun berusaha untuk menjaga dompet Ayah Adit walaupun sempat terlepas dan terjatuh ke tanah sehingga diambil oleh

¹¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Cordoba The Amazing*, (Bandung: Kementerian Agama), h. 357

¹² Attabiq Luthfi, *Menjaga Kepercayaan*, <http://www.dakwatuna.com/2010/01/23/5424/menjaga-kepercayaan/#axzz49E4ciIuQ>, diakses pada 21 Mei, 2016

Sopo Jarwo. Tetapi akhirnya dengan usaha Adit dan Dennis mereka kembali mendapatkan dompet Ayah Adit yang sempat bang jarwo ambil.

Perbuatan Dennis yang menjada dompet ayah Adit ini merupakan *akhlak* terhadap diri sendiri. *Akhlak* terhadap diri sendiri, yaitu sebagai manusia harus memiliki jati diri agar dapat menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, kelebihanannya dan kekurangannya. Menurut Yunahar Ilyas, jenis akhlak pribadi yaitu *Shidiq* (benar), *amanah* (dapat percaya), *istiqamah* (sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan), *iffah* (memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkan), *mujahadah* (mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal), *syaja'ah* (berani yang berlandaskan kebenaran), *tawadhu'* (rendah hati), malu, sabar.¹³

d) Tidak Mencuri

Di scene 5, Adit, Adel, dan Dennis dikejar oleh Sopo dan Jarwo karena mereka hampir saja membuat Sopo dan Jarwo celaka karena Adit yang tergesa-gesa mengendarai sepeda. Ditengah pelariaannya lari dari Sopo dan Jarwo, Dennis tidak menyadari bahwa dompet Ayah Adit terlepas dari saku kantong

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2011), h. 81-144

celana Dennis dan membuat dompet Ayah Adit terjatuh di jalan. Sopo dan Jarwo yang melihat ada dompet di jalan memberhentikan sepeda motornya dan mengambil dompet Ayah Adit. Scene ini diperankan oleh Adit, Dennis, bang Sopo dan Jarwo dengan suasana yang menegangkan karena Adit dan Dennis dikejar oleh bang Sopo dan Jarwo.



Gambar 4.6. Bang Jarwo Mencuri Uang Dari Dompet Ayah Adit

Tabel 3.4

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Sopo : “Bos, berhenti bos. Ini kayanya dompet, bos”.</p> <p>*Jarwo mengambil uang Rp. 50.000 dari dompet Ayah Adit*.</p> <p>Jarwo : “Memang, kalau rezeki itu enggak kemana-mana”.</p> <p>Sopo : “Alhamdulillah”.</p> <p>Jarwo : “Loh loh, ini kan yang liat duluan saya, yang</p>

		nemuin saya, berarti ini punya saya hehehehe”.
2	Signified	Bang Jarwo mencuri atau mengambil uang Ayah Adit yang berada di dompet.
3	Makna	Tidak mencuri
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di sebuah jalan perkampungan tempat Adit dan bang Sopo Jarwo tinggal. Saat bang Sopo dan Jarwo sedang mengejar Adit dan Dennis, Dennis secara tidak sengaja menjatuhkan dompet Ayah Adit dan ditemukan oleh bang Sopo dan Jarwo.
5	Latar Waktu	Pagi menuju siang hari.

- Pesan :

Di scene 5, Adit, Adel, dan Dennis dikejar oleh Sopo dan Jarwo karena mereka hampir saja membuat Sopo dan Jarwo celaka karena Adit yang tergesa-gesa mengendarai sepeda. Ditengah pelariaannya lari dari Sopo dan Jarwo, Dennis tidak menyadari bahwa dompet Ayah Adit terlepas dari saku kantong celana Dennis dan membuat dompet Ayah Adit terjatuh di jalan. Sopo dan Jarwo yang melihat ada dompet di jalan memberhentikan sepeda motornya dan mengambil dompet Ayah Adit.

Mencuri ialah mengambil hak milik orang lain. Mencuri hukumnya haram. Allah tidak segan-segan memberikan perintah kepada orang yang mencuri untuk dipotong tangannya sebagai pembalasan.

*“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”, (Q.S. Al-Maidah [5]: 38).*¹⁴

Mencuri memiliki dampak negative. Bagi pelaku, pelaku akan mengalami kegelisahan dalam batin dan mendapatkan hukuman baik dari Allah maupun dari lingkungan. Selain itu mencuri juga mencemarkan nama baik sendiri dan keluarga. Sedangkan untuk korban pencurian mengalami kerugian dan kekecewaan dari pencurian tersebut.

Tindakan bang Jarwo ini tidak mencerminkan akhlak buruk terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros, mencuri, dan sebagainya.¹⁵

e) Saling Mengingat dalam Kebaikan

Di scene terakhir ini Adit minta maaf kepada Sopo Jarwo yang sedang memakan bakso di Kang Ujang karena tadi hampir saja mencelakakan Sopo dan Jarwo.

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Cordoba The Amazing*, (Bandung: Kementerian Agama), h. 225

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2011), h. 81-140



Gambar 4.7. Bang Jarwo Menasihati Adit

Tabel 3.5

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Jarwo : “Mau ngapain kesini? Mau minta maaf?”.</p> <p>Adit : „Iya Bang, mau minta maaf. Yang tadi bang Jarwo, yang ditikungan”.</p> <p>Jarwo : “Oh, terus?”.</p> <p>Adit : “Ya, maafin Adit ya Bang. Besok-besok janji deh enggak gitu lagi”.</p> <p>Jarwo : “Nah, gitu dong. Kamu kan masih anak-anak harusnya kamu sopan sama orang yang lebih tua. Permisi kek, jangan main nyelonong gitu aja”.</p> <p>Adit : “Iya iya bang Jarwo. Sekarang Bang Jarwo lanjutin lagi</p>

		deh makannya. Bang Jarwo jangan lupa bayar ya”.
2	Signified	Petanda ini diungkapkan oleh perkataan Bang Jarwo yang mengingatkan Adit untuk bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua.
3	Makna	Saling mengingatkan dalam kebaikan
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di warung bakso kang Ujang saat bang Sopo dan Jarwo sedang memakan bakso. Adit yang berniat untuk mengambil dompet Ayah yang diambil bang Jarwo diingatkan oleh bang Jarwo untuk berhati-hati dalam mengendarai sepeda karena bisa menyebabkan celaka baik celaka terhadap diri sendiri maupun orang lain.
5	Latar Waktu	Pagi menuju siang hari.

- Pesan:

Di scene terakhir ini Adit minta maaf kepada Sopo Jarwo yang sedang memakan bakso di Kang Ujang karena tadi hampir saja mencelakakan Sopo dan Jarwo. Scene ini mengajarkan bahwa sebagai orang yang lebih tua harus mengingatkan kebaikan kepada yang lebih muda, dalam hal ini ialah bang Jarwo yang mengingatkan Adit.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial, karena itu manusia mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat. Dalam bermasyarakat, manusia dianjurkan untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Manusia tidak terlepas dari kesalahan, karena itu perlu adanya sikap toleransi dan kritis dalam upaya mengingatkan kebaikan untuk kepentingan bersama. Allah juga menegaskan dalam surah Al-Ashr ayat 1-3:

1. *Demi masa,*
2. *Sungguh, manusia berada dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*

Surat Al-Ashr tersebut menjelaskan bahwa saling mengingatkan ialah dakwah yang menjadi kewajiban bagi tiap umat Islam. Jika manusia tidak saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dikhawatirkan manusia akan mengalami kerugian baik untuk urusan dunia maupun akhirat.

Dalam hal ini, bang Jarwo menasehati Adit karena hampir membuatnya celaka. Bang Jarwo juga mengingatkan Adit agar bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Cerminan dari sikap bang Jarwo ini merupakan *Akhlak* terhadap sesama dan dikategorikan sebagai *akhlak* terhadap yang lebih muda, yaitu tidak berbuat seenaknya terhadap orang yang lebih muda. Sebagai orang yang lebih tua justru seharusnya dapat melindungi, menjaga, dan membimbing mereka. Perangai

yang buruk sebisa mungkin jangan diperlihatkan kepada mereka yang lebih muda, sebab khawatir mereka akan menirukannya.¹⁶

b. Episode 2 “Dompot Ayah Masih Ketinggalan”

Di episode kali ini, Adit, Adel, dan Dennis masih berurusan dengan Sopo dan Jarwo karena mereka telah mengambil dompet yang Sopo dan Jarwo temukan sehingga Sopo dan Jarwo tidak bisa membayar bakso yang mereka makan. Di episode ini terdapat beberapa pesan dakwah yang bisa kita ambil.

a) Bersyukur

Sopo diminta Jarwo untuk mengejar Adit, Adel, dan Dennis. Saat dikejar Sopo, Adit juga dihalangi oleh bang Jarwo yang berada didepan Adit. Adit mendapatkan ide dan menyeberangi sungai untuk menghindari dari kejaran Sopo dan Jarwo. Karena jembatan penyeberangannya hanya terbuat dari kayu, Adit pun berdoa supaya tidak terjadi apa-apa dengan dirinya dan Adel dan Dennis.

¹⁶ Hesti Rohani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 28



Gambar 4.8. Dennis Bersyukur

Tabel 3.6

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Setelah Adit, Adel, dan Dennis menyeberangi jembatan, Dennis tidak lupa mengucapkan syukur karena tidak terjadi apa-apa pada dirinya dan juga diri Adit dan Adel.</p> <p>Adit : “Adel, jangan nengok-nengok ya, Del, biar Seimbang. Bismillahirrohmanirohim”</p> <p>*Adit, Adel, dan Dennis menyeberangi sungai dengan pelan-pelan supaya tidak terjatuh ke dalam sungai*</p> <p>Dennis: “Alhamdulillah” *setelah sampai ke seberang sungai*.</p>
2	Signified	<p>Dari ucapan dialog Dennis tersebut, bisa disimpulkan bahwa Dennis berterima kasih kepada Allah karena telah menjaga Adit, Adel, dan Dennis sehingga mereka tidak sampai terjatuh ke</p>

		dalam sungai.
3	Makna	Bersyukur.
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di pinggir sungai perkampungan dekat rumah Adit saat Adit, Adel dan Dennis ingin menyeberang sungai menghindari dari kejaran bang Sopo dan Jarwo.
5	Latar Waktu	Siang hari.

- Pesan:

Sopo diminta Jarwo untuk mengejar Adit, Adel, dan Dennis. Saat dikejar Sopo, Adit juga dihalangi oleh bang Jarwo yang berada didepan Adit. Adit mendapatkan ide dan menyeberangi sungai untuk menghindari dari kejaran Sopo dan Jarwo. Karena jembatan penyeberangannya hanya terbuat dari kayu, Adit pun berdoa supaya tidak terjadi apa-apa dengan dirinya dan Adel dan Dennis. Setelah melalui jembatan tersebut Dennis tidak lupa mengucapkan “Alhamdulillah” sebagai bentuk syukur karena tidak terjadi apa-apa kepada mereka bertiga.

Syukur menurut Ujaibah ialah kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh, dibarengi dengan pengarahan seluruh anggota tubuh supaya taat kepada sang Pemberi Nikmat, dan pengakuan atas segala nikmat yang diberi-Nya dengan rendah hati. Sedangkan menurut Sayyid, syukur adalah mempergunakan semua

nikmat yang telah diberikan Allah berupa pendengaran, penglihatan, dan lainnya sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Sama halnya dengan Ibnu Al Qayyim. Menurutnya, syukur ialah terlihatnya tanda-tanda nikmat Allah pada lidah hamba-Nya dalam bentuk pujian, dihatinya dalam bentuk cinta kepada-Nya dan pada organ tubuh dalam bentuk taat dan tunduk.¹⁷

Bersyukur ialah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan kepada Allah. Sikap syukur merupakan salah satu hal wajib yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena dengan sikap ini akan mengingatkan kita kepada Allah dan selalu merasa cukup atas pemberian Allah. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”, (Q.S. Ibrahim [14]: 7).¹⁸

Syukur yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Manusia diperintahkan untuk bersyukur kepada Allah bukan untuk kepentingan Allah

¹⁷ Titi Sari, *Hubungan Antara Syukur Dengan Kepuasan Citra Tubuh Pada Remaja*, (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), h. 12

¹⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Cordoba The Amazing*, (Bandung: Kementerian Agama), h. 509

melainkan untuk kepentingan manusia itu sendiri, karena Allah tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta.¹⁹

Menurut Isa, macam-macam syukur terbagi tiga, yaitu:

1. Dengan lisan, yaitu membicarakan nikmat Allah atau mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat adalah dari Allah. Lisan seseorang merupakan sarana untuk mengungkapkan apa yang terkandung didalam hatinya. Apabila hati seseorang penuh dengan rasa syukur kepada Allah, maka dengan sendirinya lisannya akan bergumam mengucapkan pujian dan syukur kepadanya.
2. Syukur perbuatan atau semua anggota tubuh, yaitu bekerja hanya untuk Allah. Maksudnya menggunakan nikmat yang diperoleh sesuai dengan tujuan penciptaan atau penganugerahan. Salah satu cara bersyukur dengan perbuatan atau semua anggota tubuh adalah dengan mengerjakan berbagai macam amal shalih atau shadaqah.
3. Syukur hati, yaitu mengukir bahwa semua nikmat yang ada pada manusia dari Allah. Syukur dengan hati mengantarkan manusia untuk menerima anugerah dengan penuh keikhlasan tanpa menggerutu dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut.²⁰

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2011), h. 62

²⁰ Titi Sari, *Hubungan Antara Syukur Dengan Kepuasan Citra Tubuh Pada Remaja*, (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), hh. 14-17

Syukur merupakan salah satu macam *akhlak* terhadap Allah. *Akhlak* terhadap Allah ialah *akhlak* yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habl min Allah*). *Akhlak* terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridha, *kahuf dan raja*, *tawakkal*, syukur, *muqarabah*, dan taubat.²¹

Pada scene ini Dennis mengajarkan untuk bersyukur dengan lisan karena Allah telah menyelamatkan Dennis, Adit dan Adel untuk menyeberangi jembatan sungai.

b) Mengucapkan Terima Kasih

Setelah Adit, Adel, dan Dennis menyeberangi jembatan kayu, kini giliran Sopo yang menyeberangi jembatan kayu. Dikarenakan tubuh Sopo yang besar, jembatan kayu pun bergoyang sehingga Sopo harus menyeimbangkan tubuhnya agar tidak terjatuh kedalam sungai. Adit yang melihat Sopo sedang dalam kesulitanpun menolong bang Sopo supaya Sopo tidak terjatuh ke dalam sungai.



Gambar 4.9. Bang Sopo Mengucapkan Terima Kasih

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2011), h. 17-57

Tabel 3.7

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Adit berinisiatif untuk menolong bang Sopo menyeberangi jembatan walaupun saat itu Adit sedang dikejar oleh Sopo. Adit akhirnya memberikan bambu kuning supaya bang Sopo bisa melewati jembatan.</p> <p>Adit : *Menyodorkan bambu kuning ke Sopo* “Bang, pegang nih Bang* *Bang Sopo memegang bambu kuning yang Adit sodorkan kedirinya sehingga bang Sopo selamat dari jembatan kayu* Dennis : “Alhamdulillah” Adit : “Yeay, berhasil!” Sopo : “Terima kasih Adit, Dennis” Adit : “Sama-sama bang Sopo”</p>
2	Signified	Mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu.
3	Makna	Mengucapkan terima kasih
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di pinggir sungai perkampungan dekat rumah Adit saat Adit membantu bang Sopo yang ingin menyeberang sungai.

5	Latar Waktu	Siang hari.
---	-------------	-------------

- Pesan:

Setelah Adit, Adel, dan Dennis menyeberangi jembatan kayu, kini giliran Sopo yang menyeberangi jembatan kayu. Dikarenakan tubuh Sopo yang besar, jembatan kayu pun bergoyang sehingga Sopo harus menyeimbangkan tubuhnya agar tidak terjatuh kedalam sungai. Adit yang melihat Sopo sedang dalam kesulitanpun menolong bang Sopo supaya Sopo tidak terjatuh ke dalam sungai. Setelah ditolong oleh Adit,bang Sopo pun tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada Adit karena telah menolongnya.

Mengucapkan terima kasih adalah hal yang sangat sederhana, murah tanpa biaya namun juga tidak semua orang mau melakukan. Seseorang yang mau mengucapkan terimakasih menunjukkan orang tersebut berbesar hati, mau memberikan penghargaan ke lawan bicara atau orang yang telah memberikan sesuatu atau manfaat padanya. Ucapan terima kasih adalah suatu penghargaan yang tulus ke orang lain dan tidak dapat kita nilai dengan uang. Mengucapkan terima kasih tidaklah perlu memandang ke siapa kita berterimakasih.

Berterimakasih kepada sesama manusia merupakan salah satu bentuk syukur atas nikmat Allah, sebagaimana terungkap dalam hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak dinamakan bersyukur kepada Allah bagi siapa yang tidak berterimakasih kepada manusia.” (HR. Abu Daud, no. 4811, At Tirmidzi no. 1954)²²

Dari scene ini dapat disimpulkan bahwa perbuatan Adit yang menolong bang Sopo merupakan akhlak terhadap sesama. Akhlak terhadap sesama maksudnya menunjukkan keteladanan masyarakat. Akhlak ini ditunjukkan dengan memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling mengormati.²³

c) Mengucapkan Salam

Scene awal dimulai saat Ayah Adit menunggu Adit yang diminta Ayah untuk mengantarkan dompet Ayah yang ketinggalan ke halte tempat Ayah menunggu taksi.



Gambar 4.10. Bunda dan Ayah Mengucapkan Salam

²² Musdalifah, *Terima Kasih*, <http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=16735>, diakses pada 21 Mei 2016

²³ Rahma Apriliani, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel “Anakku Dipotret Malaikat” Karya Adnan Katino dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), h. 20

Tabel 3.8

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Ayah menelepon Bunda untuk memastikan apakah Adit sudah jalan belum.</p> <p>Ayah : *Menelepon Bunda* “Assalamualaikum”</p> <p>Bunda : “Walaikumsalam”</p> <p>Ayah : “Bun, Adit sudah berangkat?”</p> <p>Bunda : “Udah ko, Yah. Tadi udah berangkat sama Adel”.</p> <p>Ayah : “Ko belum sampai juga?”</p> <p>Bunda : “Mungkin sebentar lagi”</p> <p>Ayah : *mengecap mulut tanda tak sabar* “Hah, oke oke”</p> <p>Bunda : “Iya, iya”</p> <p>Ayah : “Makasih ya, Bun. Assalamualaikum”</p> <p>Bunda : “Walaikumsalam”</p>
2	Signified	<p>Petanda ini diungkapkan melalui Ayah dan Bunda Adit yang sama-sama mengucapkan salam ketika berbicara di telepon.</p>
3	Makna	<p>Mengucapkan salam.</p>
4	Latar Tempat	<p>Latar tempat pada scene ini berada di dua tempat, yaitu tempat Ayah dan Bunda. Ayah berada di halte pinggir jalan yang sedang</p>

		menunggu kedatangan Adit sedangkan Bunda berada didalam rumah.
5	Latar Waktu	Pagi menuju siang hari.

- Pesan:

Scene awal dimulai saat Ayah Adit menunggu Adit yang diminta Ayah untuk mengantarkan dompet Ayah yang ketinggalan ke halte tempat Ayah menunggu taksi. Ayah lalu menelepon Bunda dan tidak lupa mengucapkan salam sebagai awal pembicaraan.

Dalam Islam diwajibkan untuk mengucapkan salam, baik ketika bertemu orang lain ataupun memulai percakapan. Rasulullah bersabda

"Jika salah seorang di antara kalian bertemu dengan saudaranya, maka hendaklah dia mengucapkan salam. Jika keduanya dipisahkan oleh pohon, dinding, atau batu, lalu bertemu kembali, maka hendaklah dia mengucapkan salam lagi." (HR. Abu Dawud dari Abu Huroiroh ra.).

Salam dalam Islam mengandung doa, maka tidak hanya sekedar untuk bertegur sapa, melainkan juga merupakan suatu ajakan bersahabat antarumat islam, mempererat tali ukhuwah Islamiyah, dan menegakkan syi'ar agama.

Orang yang mendapat ucapan salam, juga wajib menjawabnya. Apabila orang yang diberi salam itu sendirian, maka ia harus langsung menjawabnya. Jika yang diberi salam itu banyak, kewajiban menjawabnya adalah *fardhu kifayah*.²⁴

Saling senyum, salam, dan sapa merupakan ajaran Islam tentang ukhuwah Islamiyah, termasuk ajaran yang penting dalam Islam dan sangat ditekankan untuk diamalkan. Hal tersebut perlu dilaksanakan karena besar sekali manfaatnya, tetapi besar pula bahayanya jika tidak diindahkan. Jadi sesama orang Islam atau orang beriman adalah bersaudara, untuk dapat saling mengasihi.²⁵

Dalam scene ini diperlihatkan bahwa Ayah Adit mengucapkan “*Assalamualaikum*” atau salam untuk memulai sebuah percakapan dengan Bunda. Bunda pun menjawabnya dengan “*Walaikumsalam*”. Bukan hanya untuk mengawali sebuah percakapan, Ayah dan Bunda Adit juga mengucapkan salam untuk mengakhiri percakapan. Pesan ini merupakan salah satu akhlak terhadap sesama.

c. Episode 3 “Tahu Sumedang Bikin Jarwo Meradang”

Di episode ketiga ini Adit dan Dennis kembali berurusan dengan bang Sopo dan Jarwo. Bermula saat Adit tidak sengaja menabrak tong kecil sehingga

²⁴ Abatasa, *Mengucap dan Menjawab Salam*, <http://m.pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/muamalah/lima-hak-orang-islam-atas-orang-islam/808/mengucap-dan-menjawab-salam.html>, diakses pada 21 Mei 2016

²⁵ Khajah Nurhayati, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), h. 69

mengenai bang Jarwo yang ingin melahap sebuah tahu sumedang. Alhasil, tahu sumedang yang bang Jarwo ingin makan pun terlepas dari genggaman bang Jarwo. Bang Jarwo yang kesal terhadap tingkah Adit kembali mengejar Adit dan Dennis.

a) Berbagi

Bang Jarwo yang tidak terima dengan tingkah Adit yang membuat satu-satunya tahu yang ingin ia makan terjatuh merasa kesal dan mengejar Adit dan Dennis. Di scene terakhir, saat bang Jarwo dan Sopo ingin menangkap Dennis datanglah Pak Ustad yang berniat melerai mereka. Karena Pak Haji merasa bingung siapa yang salah akhirnya Pak Haji mendengarkan pendapat Adel. setelah tahu permasalahannya, Adel pun memberikan satu-satunya tahu yang tertinggal untuk bang Sopo.



Gambar 4.11. Adel Memberikan Bang Jarwo Tahu

Tabel 3.9

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>*Pak Haji menghampiri Bang Sopo dan Jarwo*</p> <p>Pak Haji : “Ribut aje. Ada ape?”</p> <p>Jarwo : “ Gini bang Haji, tadi tuh saya lagi enak-enaknya makan tahu, lah tau-tau si Adit ini loh...”</p> <p>Adit : *Adit datang* “Enggak gitu pak Haji. Hem... iya sih. Tapi, itu kan enggak sengaja”</p> <p>Jarwo : “Bohong dia bang bohong. Jangan percaya. Pasti dia tuh tadi sengaja”</p> <p>Pak Haji : “Udeh-udeh, kalau kaya gini nih, ane jadi kaga tau nih mana yang bener mana yang salah. Coba-coba gini hem.....,”</p> <p>*Adel menceritakan kronologis peristiwanya dengan celotehan anak kecilnya*</p> <p>Pak Haji : “Hem? Masya Allah. Gitu, Del?”</p> <p>Jarwo : “Anak bayi aja didengerin”</p> <p>Pak Haji : “Hahahaha Jarwo... jarwooo. Anak kecil kaya gini nih, kaga bakalan boong. Die itu masih suci. Nah, lagian nih</p>

		<p>ye, ente kaga bener tuh kaya gitu Jarwo. Adit emang kaga sengaja dan ente kaga boleh tuh dendam kaya begitu. Maapin aja deh daripada rebut kaya begini”</p> <p>*Adel menyodorkan tahu sumedang ke bang Jarwo*</p> <p>Jarwo : “Alhamdulillah. Makasih ya”</p>
2	Signified	Petanda ini diperlihatkan saat adegan Adel memberikan tahu sumedang ke bang Jarwo.
3	Makna	Berbagi.
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di pinggir sungai perkampungan dekat rumah Adit saat pak Haji menasehati bang Sopo dan Jarwo yang berniat mencelakakan Adit dan Dennis.
5	Latar Waktu	Siang hari.

- Pesan:

Bang Jarwo yang tidak terima dengan tingkah Adit yang membuat satu-satunya tahu yang ingin ia makan terjatuh merasa kesal dan mengejar Adit dan Dennis. Di scene terakhir, saat bang Jarwo dan Sopo ingin menangkap Dennis datanglah Pak Ustad yang berniat meleraikan mereka. Karena Pak Haji merasa bingung siapa yang salah akhirnya Pak Haji mendengarkan pendapat Adel. setelah tahu permasalahannya, Adel pun memberikan satu-satunya tahu yang tertinggal untuk bang Sopo.

Tindakan Adel ini mencerminkan sikap untuk saling berbagi kepada sesama. Memberi makanan kepada orang lain adalah hal yang mulia yang diajarkan oleh Islam. Dengan berbagi maka kita akan terus bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan. Rasulullah bersabda,

“Tiga perkara siapa pun yang ada padanya, kelak akan dinaungi oleh Allah di bawah arsy-Nya. Yaitu, berwudu pada waktu cuaca dingin, mendatangi masjid meskipun gelap, dan memberi makan orang yang kelaparan.” (HR. Abu Muslim al-Ashbahani).

Dari hadits diatas, dengan senang berbagai makanan, kita akan mendapatkan naungan Allah di hari akhir kelak.²⁶ Perbuatan Adel yang memberi tahu ke Bang Jarwo merupakan kategori *akhlak* terhadap sesama manusia. Pesan dakwah ini juga sesuai dengan teori nilai sosial yang dikemukakan oleh A. W. Green. Menurutnya, nilai sosial adalah kesadaran yang secara efektif berlangsung disertai emosi terhadap objek, ide, dan individu.²⁷ Ini juga diperkuat oleh teori seorang ahli semiotika, Ferdinand De Saussure, yang mengatakan bahwa semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial.²⁸ Hal ini juga dipertegas lagi bahwa sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggunakan sesuatu.²⁹

²⁶ Irfan Afif, *Mulianya Berbagi Makanan Menurut Islam*, <http://www.halhalal.com/mulianya-berbagi-makanan-menurut-islam/>, diakses pada 21 Mei 2016

²⁷ Zakapedia, *Nilai Sosial (Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Macam-Macamnya)*, <http://www.artikelsiana.com/2015/06/nilai-sosial-pengertian-ciri-ciri-fungsi-macam-jenis.html#>, diakses pada 23 Mei 2016

²⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 12

²⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 128

Tanda dalam kehidupan manusia terdiri dari berbagai macam, antara lain tanda gerak atau isyarat, tanda verbal yang dapat berbentuk ucapan kata, maupun tanda non verbal yang dapat berupa bahasa tubuh.³⁰ Ini diperlihatkan saat Adel memberi tahu ke bang Jarwo yang diartikan sebagai memberi.

d. Episode 4 “Gerobak Ilang Kang Ujang Bimbang”

Dalam episode kali ini bang Sopo dan Jarwo tidak berurusan dengan Adit melainkan dengan kang Ujang. Ini bermula saat kang Ujang meninggalkan gerobak baksonya untuk sholat dan diambil oleh Sopo dan Jarwo dengan niat untuk membantu kang Ujang berkeliling membawa dagangan bakso kang Ujang. Tetapi bang Sopo dan Jarwo malah tidak mendapatkan untung lantaran dagangan bakso yang mereka jual dihutangi oleh pembeli.

a) Tidak Berburuk Sangka

Adit dan Dennis berniat untuk membeli bakso di kang Ujang karena mereka diminta Bunda untuk membeli bakso. Melihat bang Sopo dan Jarwo yang sedang berkeliling menjualkan bakso dagangan kang Ujang, mereka pun memanggil bang Sopo dan Jarwo untuk membeli bakso.

³⁰ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), h. 64



Gambar 4.12. Jarwo Berburuk Sangka Kepada Adit

Tabel 3.10

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Dennis : “ Bang Jarwo sama bang Sopo jualan baksonya kang Ujang ya, Dit?”</p> <p>Adit : “ Iya kali. Enggak tau juga sih”. “Bang Jarwo!”</p> <p>*Memanggil bang Jarwo*</p> <p>Jarwo : “Weh, Adit?! Anak itu paling-paling mau bikin masalah lagi. Ayo Sopo cepetan!” *Meninggalkan Adit dan Dennis*</p> <p>Adit : “Loh, kok malah pergi? Kita kejar aja, Den”</p>
2	Signified	<p>Petanda disini sesuai dengan ungkapan yang diucapkan oleh bang Jarwo yang berburuk sangka kepada Adit dan Dennis.</p>

3	Makna	Tidak berburuk sangka.
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di kampung dekat rumah Adit saat Adit memanggil bang Sopo dan Jarwo yang sedang mendorong gerobak bakso kang Ujang dengan niat untuk membeli bakso.
5	Latar Waktu	Siang hari.

- Pesan:

Adit dan Dennis berniat untuk membeli bakso di kang Ujang karena mereka diminta Bunda untuk membeli bakso. Melihat bang Sopo dan Jarwo yang sedang berkeliling menjualkan bakso dagangan kang Ujang, mereka pun memanggil bang Sopo dan Jarwo untuk membeli bakso tetapi bang Sopo dan Jarwo kabur tidak mengindahkan panggilan Adit dan Dennis karena mereka berpikir bahwa Adit dan Dennis hanya ingin cari gara-gara kepada mereka.

Husnudzan yang berarti berbaik sangka merupakan lawan dari *suudzon*, yaitu berburuk sangka. *Husnudzan* sendiri ialah cara pandang seseorang yang melihat segala sesuatu dengan hal yang positif. Dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 12 Allah bersabda,

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka. Sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing

sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang”.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita dilarang untuk berburuk sangka kepada orang lain. Husnudzan sendiri merupakan akhlak terpuji dan mempunyai 3 macam, yaitu husnudzan kepada Allah, husnudzan kepada diri sendiri, dan husnudzan kepada orang lain.³¹

Dalam episode kali ini bang Jarwo ber-suudzon terhadap Adit dan Dennis sehingga ia langsung meninggalkan Adit dan Dennis. Tidak disangka ternyata Adit dan Dennis hanya ingin membeli bakso kang Ujang yang bang Jarwo jual.

Perbuatan bang Jarwo ini tidak mencerminkan akhlak terhadap sendiri karena akhlak terhadap diri sendiri seharusnya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berburuk sangka.

b) Sabar

Di scene 10 ini kang Ujang kebingungan karena gerobaknya telah hilang. Pak Haji yang melihat itu mencoba untuk menenangkan kang Ujang.

³¹ Bimbie, *Husnudzan Sangat Diperlukan dalam Kehidupan Sehari-hari*, <http://www.bimbie.com/pengertian-dan-pentingnya-husnudzan.htm>, diakses pada 21 Mei 2016



Gambar 4.13. Pak Haji Menenangkan Kang Ujang

Tabel 3.11

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Kang Ujang : “Coba Pak Haji bayangin, tidak mungkin kan gerobak saya tertiuip angin. Kalau begini pasti maling. Bikin kepala saya tambah pusing! Duh Gusti!”</p> <p>Pak Haji : “Tenang... tenang kang Ujang. Hati boleh panas. Tapi kepala harus tetep dingin, yee. Gini, kalo itu emang udah milik Insya Allah bakalan balik”</p> <p>*Tak berapa lama kemudian datanglah bang Sopo dan Jarwo yang membawa gerobak milik kang Ujang*</p> <p>Kang Ujang : “Alhamdulillah ya Allah... bener Pak Haji Udin. Gerobak saya balik, ini berarti sudah milik. Enggak perlu lagi pakai selidik”.</p>

2	Signified	Signified disini ditunjukkan oleh kata-kata Pak Haji yang menenangkan kang Ujang untuk bersabar.
3	Makna	Sabar.
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di depan musholla di perkampungan dekat rumah Adit saat pak Haji menasehati kang Ujang untuk bersabar.
5	Latar Waktu	Siang hari.

- Pesan:

Di scene 10 ini kang Ujang kebingungan karena gerobaknya telah hilang. Pak Haji yang melihat itu mencoba untuk menenangkan kang Ujang. Scene ini mengajarkan untuk selalu bersikap sabar walaupun dalam kesulitan.

Sabar artinya menahan. Jika menurut istilah ialah menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa dan sebagainya. Allah bersabda

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al-Baqarah[2]: 155).³²

³² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Cordoba The Amazing*, (Bandung: Kementerian Agama), h. 1149

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan memberikan cobaan dan kita hanya perlu sabar dalam menghadapi cobaan yang datang dari Allah. Sabar menurut Yusuf al-Qardhawi dibagi menjadi enam macam, yaitu:³³

a) Sabar Menerima Cobaan Hidup

Dalam menjalani kehidupannya manusia tidak luput dari cobaan hidup, baik fisik maupun nonfisik. Tuhan dalam menguji kesabaran manusia bermacam-macam bentuknya, ada yang berupa rasa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang yang dicintainya, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu sifatnya sangat alamiah sehingga tidak ada seorangpun yang dapat menghindarinya. Yang diperlukan hanya menerimanya dengan penuh kesabaran, seraya memulangkan segala sesuatunya kepada Allah.

b) Sabar Dari keinginan Hawa Nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan kesabaran. Jangan sampai manusia menuruti hawa nafsu duniawi sehingga membuatnya lupa diri, apalagi lupa Tuhan. Al-Qur'an mengingatkan kepada kita agar jangan sampai harta benda dan anak-anak (diantara yang diinginkan manusia oleh hawa nafsu manusia) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah.

³³ Hesti Rohani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 25

c) Sabar dan Taat Kepada Allah

Hendaknya manusia sabar untuk taat kepada Allah karena ketaatan itu berat dirasakan hati dan sulit dijalankan oleh manusia. Kadang terasa berat secara fisik, karena dalam menjalani ketaatan manusia bisa letih dan lelah. Terkadang juga didalam ketaatan terdapat rasa berat secara finansial, karena kadang ketaatan memerlukan harta seperti zakat dan haji.³⁴

d) Sabar Dalam Berdakwah

Jalan dakwah adalah jalan panjang dan berliku-liku yang penuh dengan segala duri. Orang yang berdakwah mengajak kepada agama Allah harus bersabar dalam menghadapi gangguan yang timbul karena sebab dakwahnya. Karena di saat itu dia tengah menempati posisi sebagaimana para Rasul.

e) Sabar Dalam Perang

Kesabaran juga sangat dibutuhkan dalam peperangan, terlebih ketika menghadapi musuh yang banyak dan lebih kuat. Sebab jika dihadapi dengan gegabah justru akan membuat kita kalah dalam berperang. Dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit Islam tidak boleh lari meninggalkan perang, kecuali sebagai siasat dalam perang.

³⁴ Abu Sahla, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hh. 2-3

f) Sabar Dalam Pergaulan

Dalam pergaulan antar manusia baik antara suami dengan istri, orang tua dengan anak, tetangga dengan tetangga, antara guru dengan murid, atau dalam masyarakat yang lebih luas tentu akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh karena itu diperlukan kesabaran agar tidak mudah marah atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai. Karena boleh jadi yang dibenci itu ternyata mendatangkan banyak kebaikan.

Pesan yang dapat diambil dari scene ini merupakan pesan dakwah tentang kesabaran dan bersumber dari al-Qur'an. Selain itu, pesan ini juga dikategorikan sebagai nilai kesabaran, scene ini juga mengajarkan tentang nilai sosial dimana manusia sebagai makhluk yang bersosial seharusnya saling mengingatkan kepada kebaikan termasuk mengingatkan untuk bersabar yang seperti dicontohkan oleh Pak Haji kepada kang Ujang yang kehilangan gerobaknya. Terbukti dengan kesabarannya, gerobak kang Ujang akhirnya kembali ke kang Ujang.

e. Episode 5 “Jarwo Curang Adit Menang”

Di episode terakhir yang peneliti teliti ini bercerita saat Bang Sopo dan Jarwo mengerjai Adit dan Dennis. Ini bermula saat bang Jarwo sedang memakan tahu bersama Sopo dan Adit tidak sengaja mengenai muka Jarwo dengan tendangan bolanya yang meleset. Bang Jarwo yang tidak terima akhirnya meminta Adit dan

Dennis untuk melawan Sopo bermain bola dengan Jarwo sebagai wasitnya. Ini dimanfaatkan bang Jarwo untuk mengelabui Adit dan Dennis agar mereka bisa membayarkan bakso yang Sopo dan Jarwo makan.

Seperti episode-episode sebelumnya, episode kali ini juga menampilkan beberapa pesan dakwah.

a) Tanggung Jawab

Adit yang secara tidak sengaja mengenai muka Jarwo dengan tendangan melesetnya bertanggung jawab terhadap perilakunya dan tidak lari dari tanggung jawab ketika Dennis mengajaknya untuk berlari.



Gambar 4.14. Adit Mengingatkan Dennis untuk Bertanggung Jawab

Tabel 3.12

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	<p>Jarwo : *Terjatuh karena mendapatkan tendangan bola dari Adit* “Hei, siapa ini pelakunya? Sopo, cepetan, kamu kejar anak-anak itu !”</p> <p>Sopo : *Berdiri dan mulai mengejar Adit dan kawan-kawan*</p> <p>Dennis : , “Adit, ayo Dit. Kita kabur. Cepetan Dit”</p> <p>Adit : “Jangan, Den, kita gausah kabur. Kita harus tanggung jawab”</p>
2	Signified	<p>Petanda ini diungkapkan atau diucapkan oleh Adit kepada Dennis untuk bertanggung jawab karena secara tidak sengaja menendang bola dan mengenai bang Sopo.</p>
3	Makna	Tanggung jawab.
4	Latar Tempat	<p>Latar tempat pada scene ini berada di lapangan tempat Adit dan kawan-kawan bermain bola.</p>
5	Latar Waktu	Siang hari.

- Pesan:

Adit yang secara tidak sengaja mengenai muka Jarwo dengan tendangan melesetnya bertanggung jawab terhadap perilakunya dan tidak lari dari tanggung jawab ketika Dennis mengajaknya untuk berlari. Scene ini mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan, budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.³⁵ Ciri-ciri karakter tanggung jawab adalah:

- a) Mau menanggung akibat perbuatannya. Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan fitnah terhadap orang lain. perbuatan mengorbankan orang lain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resikonya harus menanggungnya.
- b) Tidak akan menyalahkan orang lain. Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila

³⁵ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 29

melakukan kesalahan hendaknya jangan bersikap lempar batu sembunyi tangan karena hal itu tidaklah baik.

- c) Menyadari kelemahan. Perbuatan yang salah harus disadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan dikemudian hari.
- d) Berusaha memperbaiki diri. Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.³⁶

Dimensi Tanggung Jawab:

- a) Tanggung Jawab Kepada Allah. Tanggung jawab kepada Allah maksudnya ialah menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Contohnya, jujur, rajin beribadah, bersedekah, dan lain-lain. Indikator dalam karakter tanggung jawab terhadap Allah ialah tanggung jawab beribadah, tanggung jawab berinfak atau beramal, tanggung jawab berpuasa, dan tanggung jawab membaca al-Qur'an.
- b) Tanggung Jawab Kepada Manusia. Tanggung jawab kepada manusia dikelompokkan dalam dua hal, yaitu tanggung jawab individu terhadap

³⁶ Ahmad Wahyu Adi Prabowo, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTSn Sumberagung Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hh. 15-16

dirinya pribadi dan tanggung jawab manusia kepada orang lain dan lingkungan (sosial).

- c) Tanggung Jawab Kepada Alam. Selain bertanggung jawab kepada Allah dan manusia, manusia juga harus bertanggung jawab kepada alam. Dalam al-Qur'an dibicarakan tanggung jawab manusia kepada al-Qur'an

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai khalifah, manusia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk ikut merawat, memelihara dan melestarikan berbagai fasilitas alam yang telah disediakan Allah untuk manusia. Pendidikan lingkungan telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Dalam ayat ini, Allah memaparkan bahwa secara makro alam semesta berpusat pada dua tempat, yaitu langit dan bumi. Hanya saja dalam wacana alam, situasi di bumi menjadi obyek dominan. Oleh karena itu, ayat al-Qur'an dalam bagian lain mengilustrasikan kondisi bumi dan segala isinya dengan corak dan keberagaman yang ada.

Manusia diminta untuk menjaga agar apa yang menjadi kekayaan alam tersebut tetap lestari dan terus dapat dinikmati oleh manusia. Caranya dengan

memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan alam serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak alam semesta ini.³⁷

Dalam Islam tanggung jawab disebutkan di beberapa surah al-Qur'an, salah satunya ialah surah Al-Mudatsir ayat 38, "*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*", (Q.S. Al-Mudatsir[74]: 38).³⁸ Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa segala perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia harus dipertanggung jawabkan baik dihadapan manusia maupun Allah.

Sikap yang dicontohkan Adit merupakan sikap tanggung jawab kepada sesama manusia karena Adit secara tidak sengaja mengenai wajah bang Jarwo dengan tendangan bolanya yang meleset. Telah diketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk pengembanagna dirinya. Dengan kata lain, manusia mempunyai kewajiban moral terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya. Perbuatan Adit ini juga disebut sebagai nilai moral, yaitu berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat dan sesuai dengan teori Ferdinand yaitu kehidupan tanda-tanda merupakan bagian dari disiplin psikologi sosial.³⁹

³⁷ Ahmad Wahyu Adi Prabowo, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTSn Sumberagung Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hh. 20-30

³⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Cordoba The Amazing*, (Bandung: Kementerian Agama), h. 45

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 12

b) Kejujuran

Jarwo yang tidak terima dengan tingkah Adit meminta Adit dan Dennis untuk bertanding bola melawan Sopo dengan Jarwo sebagai wasitnya. Hal ini dimanfaatkan oleh Jarwo untuk berbuat curang agar bisa mendapatkan apa yang ia mau. Permainan pun dimulai dengan Adit yang menggocek Sopo.



Gambar 4.15. Bang Jarwo meniup peluit

Tabel 3.13

Tabel Analisis

No	Analisis	Data
1	Signifier	Sopo : *Adit menggocek Sopo* “Aduh, bos, gimana ini?!” Mita : “Ayo, Dit buruan gol-in!” Dennis : “Tembak!” Devi : “Adit.... Adit... Adit!”

		<p>Jarwo : “Priiiittt!!!!” *bang Jarwo membunyikan peluit untuk memberhentikan permainan* “Pelanggaran!”</p> <p>Adit : “Bang Jarwo, apanya yang pelanggaran sih, bang?!”</p> <p>Jarwo : “Lah, tadi itu kan temen-temen kamu itu kan pada teriak-teriak toh? Lah itu mengganggu konsentrasinya Sopo. Itu sama aja dengan pelanggaran. Ngerti sekarang kamu ?”</p> <p>*Adit dan Dennis yang kebingungan hanya menerima saja perlakuan bang Jarwo.</p>
2	Signified	Petanda disini dijelaskan melalui ungkapan dan tindakan Bang Jarwo yang menghalalkan segala cara termasuk berbuat curang kepada Adit dan Dennis agar tujuannya dapat tercapai.
3	Makna	Kejujuran.
4	Latar Tempat	Latar tempat pada scene ini berada di lapangan tempat Adit, Dennis dan bang Sopo bermain bola.
5	Latar Waktu	Siang hari.

- Pesan :

Jarwo yang tidak terima dengan tingkah Adit meminta Adit dan Dennis untuk bertanding bola melawan Sopo dengan Jarwo sebagai wasitnya. Hal ini dimanfaatkan oleh Jarwo untuk berbuat curang agar bisa mendapatkan apa yang ia

mau. Permainan pun dimulai dengan Adit yang menggocek Sopo tetapi Jarwo dan Sopo kerap kali berbuat curang supaya mereka berdua bisa menang melawan Adit dan Dennis.

Jujur adalah mengungkapkan dan menyampaikan pesan sesuai dengan faktanya. Jujur merupakan lawan dari dusta yaitu mengungkapkan dan menyampaikan pesan yang tidak sesuai dengan faktanya.⁴⁰ Berperilaku jujur atau benar banyak ragamnya. Diantaranya benar atau jujur dalam berkata, benar atau jujur dalam niat dan kehendak, benar atau jujur dalam berazam, dan benar atau jujur dalam perbuatan. Sebagaimana yang dibahas sebagai berikut :⁴¹

- a) Benar atau jujur dalam berkata. Berkaitan dengan kabar dan cerita yang diterima hendaklah disampaikan sebagaimana apa adanya tanpa ditambah maupun dikurangi.
- b) Berlaku benar atau jujur dalam niat dan kehendak. Ketika seseorang melakukan sebuah amalan, namun amalan tersebut dilakukannya dengan tidak ikhlas dan dilakukan dengan tidak jujur.
- c) Benar atau jujur dalam berazam. Hendaklah seseorang dalam melakukan sesuatu haruslah bersikap teguh dan benar-benar dilakukan, jangan samapi dihindangi rasa ragu-ragu dan lemah.

⁴⁰ Abu Al-Hasan Ali Al-Bashri Al-Maawardi, *Etika Jiwa Menuju Kejernihan Jiwa Dalam Sudut Pandang Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 63

⁴¹ Sayyid Sabiq, *Nilai-Nilai Islami*, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1988), h. 93-97

- d) Benar atau jujur dalam pelaksanaan azam. Ketika melaksanakan azam haruslah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh bukan karena hal-hal yang berat yang menghalangi kemudian lunturlah azam tersebut sehingga tidak sesuai dengan apa yang diazamkan dan dilakukan.
- e) Benar atau jujur dalam perbuatan. Hendaklah umat manusia berusaha agar perbuatan lahiriyahnya sesuai dengan apa yang tersimpan dalam lubuk hatinya.

Perbuatan bang Jarwo ini tidak mencerminkan nilai-nilai kejujuran, yaitu sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan kejujuran, atau dengan kata lain sesuai dengan ajaran agama.⁴² Nilai tidak bisa lepas dengan tindakan. Nilai tidak hanya sebatas untuk diucapkan, perlu adanya sebuah tindakan yang nyata untuk menunjukkan bahwasanya nilai itu ada dalam diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kejujuran merupakan nilai instrinsik sedangkan untuk mencapainya diperlukan perantara. Perantara tersebut adalah nilai-nilai ekstrinsik yang ditunjukkan dengan berperilaku benar atau jujur dalam berkata, benar atau jujur dalam niat dan kehendak, jujur atau benar dalam berazam, jujur dan benar dalam melakukan azam, dan jujur atau benar dalam perbuatan.⁴³

Perbuatan bang Jarwo ini merupakan salah satu akhlak tercela yaitu berupa akhlak kepada orang lain. Pada kasus ini bang Jarwo melakukan segala cara

⁴² Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1976), h. 22

⁴³ Sayyid Sabiq, *Nilai-Nilai Islami*, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1988), h. 93-97

termasuk berbuat curang atau tidak jujur untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Setelah bang Jarwo melakukan perbuatan curang tersebut, ia meminta Adit dan Dennis untuk mentraktir bang Sopo dan Jarwo makan bakso di kang Ujang. Tapi ternyata saat itu kang Ujang menggratiskan pembeli yang memakan bakso di tempatnya karena ia sedang berulang tahun. Itu lah salah satu contoh pertolongan Allah kepada Adit dan Dennis karena telah berbuat jujur.

D. Metode Penyampaian Pesan atau Makna

Metode penyampaian pesan atau makna dari film Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5 ini diambil dari analisis semiotic Ferdinand De Saussure berupa analisis signifier (penanda) kemudian dilanjutkan dengan analisis signified (petanda) dan dari dua analisis tersebut disimpulkan makna atau pesan dari adegan yang peneliti teliti.

1. Berbakti Terhadap Orang Tua

Pemaknaan atau pesan dakwah dari scene ini diambil dari analisis *signifier* (penanda), yaitu berupa ungkapan dan tindakan Adit yang langsung mengerjakan apa yang Bunda minta ke Adit yaitu untuk menjaga Adel, adeknya, dan juga analisis *signified* yang dapat disimpulkan bahwa tindakan Adit ini merupakan pesan dakwah berupa kepatuhan kepada orang tua.

2. Saling Tolong Menolong

Pada scene 2, Adit sedang bersepeda dan membonceng Adel, adeknya untuk memberikan dompet ke Ayah yang ketinggalan saat Dennis memanggil Adit. Dennis meminta Adit untuk memboncengnya ke warung karena Dennis diminta Bunda untuk membeli gula.

Makna dari scene diambil dari analisis *signifier* (penanda) berupa dialog antara Dennis yang meminta tolong kepada Adit dan di"iya"kan oleh Adit. Sedangkan *signified* (petanda) disini ialah berupa pertolongan Adit kepada Dennis.

3. Menjaga Kepercayaan

Di scene 2, Adit memberikan dompet Ayah ke Dennis agar Dennis memegang dan menjaga dompet Ayah Adit. Setelah menganalisis unsur *signifier*, yaitu berupa ungkapan dan gerakan Adit yang meminta Dennis untuk memegang dompet Ayah Adit, dan juga unsur *signified* maka scene ini dimaknai sebagai menjaga kepercayaan atau *amanah*.

4. Tidak Mencuri

Makna dari scene ini disimpulkan berupa *signifier*, yaitu tindakan dan potongan adegan bang jarwo yang mengambil uang Rp 50.000 dari uang Ayah Adit dan berupa *signified* yang berarti mengambil sesuatu yang bukan milik kita sehingga dikatakan sebagai mencuri. Ini juga diperkuat dengan ucapan bang jarwo

yang mengatakan karena yang melihat dompetnya bang Jarwo, maka dompet dan uang tersebut merupakan miliknya.

5. Saling Mengingatnkan Dalam Kebaikan

Makna dari scene ini diungkapkan melalui ucapan atau perkataan (*signifier*) bang Jarwo yang mengatakan dan menasihati Adit untuk lebih sopan lagi kepada orang yang lebih tua (*signified*). Scene ini juga mengajarkan bahwa sebagai orang yang lebih tua harus mengingatnkan kebaikan kepada yang lebih muda, dalam hal ini ialah bang Jarwo yang mengingatnkan Adit.

6. Bersyukur

Setelah dianalisis melalui *signifier*, yaitu berupa ucapan Dennis yang mengucapkan *Alhamdulillah* karena Allah telah menolong dan menyelamatkan Adit, Adel, dan Dennis, dan juga melalui *signified*, yaitu berupa wujud terima kasih kepada Allah sehingga Dennis mengucapkan *Alhamdulillah* maka dapat disimpulkan bahwa makna dari *signifier* dan *signified* ini ialah bersyukur.

7. Mengucapkan Terima Kasih

Makna yang dapat diambil dari scene ialah berupa *signifier* yaitu ungkapan “Terima kasih” bang Sopo kepada Adit. Secara *signified*, ucapan “terima kasih” diartikan sebagai ungkapan penghargaan seseorang kepada lawan bicara karena telah memberikan sesuatu atau manfaat.

8. Mengucapkan Salam

Makna yang dapat diambil dari scene ini ialah berupa analisis *signifier*, yaitu ucapan salam “*Assalamualaikum*” yang diucapkan oleh Ayah dan dijawab “*Walaikumsalam*” oleh Bunda. Dari adegan atau dialog ini dapat disimpulkan bahwa analisis *signified*-nya berupa mengucapkan salam.

9. Berbagi

Makna dari scene ini diungkapkan melalui penanda (*signifier*) berupa gerakan tangan Adel yang menyodorkan tahu ke bang Jarwo dan petandanya (*signified*) diartikan jika terdapat gerakan tangan atau menyodorkan sesuatu dikatakan sebagai memberi.

10. Tidak Berburuk Sangka

Analisis *signifier* disini ialah berupa ucapan bang Jarwo yang mengatakan bahwa Adit hanya ingin mencari masalah dengan dirinya. Selain ucapan, *signifier* pada disini juga dipertegas dengan tindakan bang Jarwo dan Sopo yang langsung meninggalkan Adit dan Dennis. Dari *signifier* ini maka *signified*-nya ialah berupa bang Jarwo yang berburuk sangka kepada Adit dan Dennis.

11. Sabar

Pesan dakwah berupa sabar (*signified*) yang diambil dari scene ini diambil dari analisis *signifier* berupa tindakan dan ucapan pak Haji yang menenangkan kang Ujang karena kang Ujang telah kehilangan gerobak baksonya.

12. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab Adit ini dapat dianalisis melalui *signifier* dan *signified* untuk menghasilkan makna. *Signifiernya* ialah berupa ungkapan Adit ke Dennis untuk tidak pergi dari masalah yang telah dibuatnya dan tindakan Adit yang tidak lari tidak seperti temannya yang lain. Sedangkan makna dari ungkapan atau kata-kata Adit dan tindakan Adit yang tidak lari meninggalkan masalah merupakan analisis *signified* yang dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab.

13. Kejujuran

Makna atau pesan dakwah berupa sikap jujur (*signified*) ini diperoleh dari analisis *signifier* yaitu berupa tindakan bang Jarwo dan Sopo yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah atau makna dari pelajaran dari tayangan ini lebih banyak disimpulkan melalui ungkapan atau kata-kata dari percakapan tokoh.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mendeskripsikan penelitian mengenai tayangan Adit dan Sopo Jarwo episode 1-5, peneliti bisa menyimpulkan beberapa hal:

1. Dari analisis semiotika Ferdinand De Saussure, yaitu berupa *signifier* dan *signified* dalam menghasilkan makna, maka tayangan Adit dan Sopo Jarwo Episode 1-5 ini mengajarkan beberapa pesan dakwah, seperti berbakti atau mematuhi orangtua yang merupakan nilai kesusilaan, saling tolong menolong, menjaga kepercayaan (*amanah*), tidak mencuri, saling mengingatkan dalam kebaikan, bersyukur, mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, berbagi, tidak berburuk sangka, kesabaran, tanggung jawab, dan kejujuran. Dari makna yang bisa diambil dari tayangan film Adit dan Sopo Jarwo ini, bisa disimpulkan bahwa tayangan ini lebih dominan kepada nilai-nilai sosial yang terdiri dari nilai moral, dan nilai agama. Adapun nilai sosial dan nilai moral ialah *akhlak* kepada diri sendiri dan *akhlak* kepada orang lain. Sedangkan nilai agama ialah *akhlak* kepada Allah.
2. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah metode semiotika Ferdinand De Saussure berupa analisis *signifier* (penanda) dan *signified*

(petanda). Analisis dari makna *signifier* (penanda) ini lebih banyak dijelaskan mengenai ungkapan atau kata-kata dan gerakan fisik dari tokoh-tokoh dalam tayangan Adit dan Sopo Jarwo seperti ungkapan “*Alhamdulillah*” yang dimaknai sebagai rasa bersyukur kepada Allah, tindakan Adit yang dengan cepat melaksanakan apa yang Bundanya minta yang dimaknai sebagai kepatuhan, tindakan bang jarwo yang mengambil uang dari dompet Ayah Adit yang dimaknai sebagai mencuri, dan lain-lain. Sedangkan analisis *signified* (petanda) merupakan konsep dari *signifier* itu sendiri. *Signified* dari tayangan Adit dan Sopo Jarwo ini ialah konsep dari apa yang diungkapkan atau dilakukan oleh beberapa pemain di film Adit dan Sopo jarwo sehingga menghasilkan makna atau pesan dakwah yang bisa diambil.

B. Saran

Tayangan Adit dan Sopo Jarwo ini terdapat beberapa nilai positif-nya. Salah satu yang paling dominan ialah setiap apa yang kita lakukan akan mendapat ganjaran pada akhirnya. Selain memiliki nilai positif, tayangan ini juga tidak terlepas dari nilai negative-nya, maka dari itu penulis menyarankan beberapa hal :

1. Saran bagi perfilman baik sutradara ataupun produser, tayangan ini masih kurang menampilkan sisi positif-nya lagi. Selain itu, perlu ada tema yang mendidik untuk anak-anak karena tidak ada adegan Adit dan kawan-kawan menuntut ilmu. Yang mereka lakukan hanyalah bermain sehingga

tayangan ini perlu ditambahkan lagi pesan positifnya. Diharapkan untuk prosedur film ataupun orang tua untuk selalu memberikan tayangan yang baik untuk anak-anak sehingga anak-anak bisa mendapatkan dan meniru tindakan-tindakan positif dari tayangan tersebut.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencari film atau tayangan yang lebih kritis lagi untuk diteliti agar terdapat makna yang berbeda dan memberikan pengetahuan baru untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 2013. Jakarta: Amzah.
- Arismantoro. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. 2008. Jakarta: Tiara Wacana, 2008
- Aziz, Muhammad Ali. *Ilmu Dakwah*. 2009. Jakarta: Kencana.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa*. 2004. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- D, Agus Djaja. *Pengembangan Model Pendidikan Nilai-Nilai Kepatuhan Sebagai Upaya Pembiasaan Bahasa Santun Pada Anak Usia: Studi pada Anak Usia Dini di TK Daarul Hikam 9 Kota Bandung*. 2010. Bandung: Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darmawan, Andy. *Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*. 2005. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Darajat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. 1984. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dayakisni, Tri dan Salis. *Psikologis Lintas Budaya*. 2003. Malang: Unam Press.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. 1999. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hoed, Benny H. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. 2010. Depok: Komunitas Bambu.
- Ilyas. *Kuliah Akhlak*. 2011. Yogyakarta : LPPI.
- Ismail, A, Ilyas dan Prio Hutman. *Filsafat Dakwah*. 2013. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Cordoba The Amazing*. Bandung: Kementerian Agama

- Labib, Mughnil. *Pesan Religius Novel dibawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka (Kajian Representasi)*. 2013. Jakarta: Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Mansur, Mustofa. *Jalan Dakwah*. 1994. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Mudjiyono, Yoyon. Kajian Semiotika dalam Film. 2011. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume I, No. 1, April.
- Muhammad, Arifin. *Dakwah Multi Media*. 2006. Surabaya: Graha Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. 2005. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. 2005. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohani, Hesti. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. 2014. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sahla, Abu. *Pelangi Kesabaran*. 2010. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Televisi Sebagai media Pendidikan*. 1995. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. 1996. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Dakwah*. 2013. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. 2003. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. 2009. Yogyakarta: Jalasutra.

Internet:

Abatasa, *Mengucapkan dan Menjawab Salam*,

<http://m.pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/muamalah/lima-hak-orang-islam-atas-orang-islam/808/mengucapkan-dan-menjawab-salam.html>, diakses pada 21

Mei 2016

Adit Sopo Jarwo

https://id.wikipedia.org/wiki/Adit_Sopo_Jarwo#Jalan_cerita_kisah_adit_dan_sopo_jarwo, diakses pada 27 Maret 2016

Afif, Irfan, *Mulianya Berbagi Makanan Menurut Islam*,

<http://www.halhalal.com/mulianya-berbagi-makanan-menurut-islam/>, diakses

pada 21 Mei 2016

Animasi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi>, diakses pada 27 Maret 2016

Bimbie, *Husnudzan Sangat Diperlukan dalam Kehidupan Sehari-hari*,

<http://www.bimbie.com/pengertian-dan-pentingnya-husnudzan.htm>, diakses

pada 21 Mei 2016

School, Internasional Design, *Apa itu Animasi?*,

<http://www.idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/>, diakses pada 24 April

2016

Luthfi Attabiq, *Menjaga Kepercayaan*,

[http://www.dakwatuna.com/2010/01/23/5424/menjaga-](http://www.dakwatuna.com/2010/01/23/5424/menjaga-kepercayaan/#axzz49E4ciIuQ)

[kepercayaan/#axzz49E4ciIuQ](http://www.dakwatuna.com/2010/01/23/5424/menjaga-kepercayaan/#axzz49E4ciIuQ), diakses pada 21 Mei, 2016

Musdalifah, *Terima Kasih*, <http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=16735>,

diakses pada 21 Mei 2016

Pengertian Film Animasi, [http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-](http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html)

[film-animasi.html](http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html), diakses pada 27 Maret 2016.

Zakapedia, *Nilai Sosial (Pengertian, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Macam-Macamnya)*,
[http://www.artikelsiana.com/2015/06/nilai-sosial-pengertian-ciri-ciri-fungsi-
macam-jenis.html#](http://www.artikelsiana.com/2015/06/nilai-sosial-pengertian-ciri-ciri-fungsi-macam-jenis.html#) , diakses pada 23 Mei 2016

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Anindya Affifauzi, lahir di Yogyakarta, 22 Juli 1994, anak ke-1 dari 3 bersaudara. Putri dari pasangan Supardi dan Sri Suprpti dan mempunyai dua adik perempuan yang bernama Zahra Kusumaningtyas dan Rosa Sagara.

Alamat: Jl. Wijaya 2 No. 45 RT 02/06, Kel. Jatirahayu, Kec. Pondok Melati, Bekasi, Indonesia.

Pendidikan: TKIT Asy-Syifa Bekasi lulus tahun 2000, SDN Jatirahayu VII Bekasi lulus tahun 2006, SMPN 281 Jakarta Timur lulus tahun 2009, SMAN 48 Jakarta Timur lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Agama Islam, Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2012.